

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) mempunyai luas wilayah 1.770,80 Km<sup>2</sup> atau 177.080 Ha, ataupun 4,57% dari luas wilayah keseluruhan Provinsi Kalsel. HST yang ibu kota di Barabai ialah kabupaten terkecil keempat dari 13 kabupaten/kota di Kalsel. Jarak kota Barabai ke Banjarmasin sejauh ± 165Km. HST memiliki letak geografis 2°27'5.213" - 2°46'54.559"LS dan 115°8' 56.965" - 115°53' 32.520" BT. Jika dilihat dari segi administrative, HST berbatasan dengan Kabupaten Balangan di sebelah Utara. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru, Selatan berbatasan dengan Hulu Sungai Selatan (HSS) dan sebelah Barat berbatasan dengan Hulu Sungai Utara (HSU).

Kabupaten HST terbagi menjadi 11 kecamatan, 8 kelurahan, dan 161 desa. Setiap kecamatan secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Pembagian Administrasi dan Luas Wilayah Kecamatan di HST<sup>1</sup>**

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah Kelurahan</b>	<b>Jumlah Desa</b>
Haruyan	148,63	10,09	-	18
Batu Benawa	99	6,72	-	14
Hantakan	191,98	13,03	-	12

<sup>1</sup>Hasil Dokumentasi di Bappeda dan BPS Hulu Sungai Tengah, 2019, pada tanggal 25 Maret 2021.

**Tabel 4.1 Pembagian Administrasi dan Luas Wilayah  
Kecamatan di HST**

Batang Alai Selatan	189,8	12,88	1	18
Batang Alai Timur	247,94	16,83	-	11
Batang Alai Utara	70	4,75	-	12
Barabai	54,57	3,70	6	17
Labuhan Amas Selatan	86,54	5,87	1	16
Labuhan Amas Utara	162,4	11,02	-	21
Pandawan	144,24	9,79	-	14
Limpasu	77,49	5,26	-	9
<b>Jumlah</b>	<b>1472,59</b>	<b>100,00</b>	<b>8</b>	<b>161</b>

Penduduk di HST mengalami perkembangan pesat akibat dari aktivitas migrasi penduduk antar kabupaten ataupun antar provinsi baik luar maupun dalam wilayah. Bertambahnya penduduk ini dikarenakan HST memiliki kota yang ramai karena letaknya di tengah Banua Enam dan merupakan pusat perdagangan sayuran dan buah-buahan yang bertepatan di pasar Agrobisnis Barabai. Selain itu HST ialah kabupaten yang mempunyai jalan paling ramai terutama transportasi darat menuju kabupaten lain hingga ke Banjarmasin dan memiliki jalur lintas yang menuju Provinsi Kalimantan Timur.

Kabupaten HST memiliki lembaga pendidikan tingkat SD/MI berjumlah 299 sekolah, SMP/MTs sekitar 62 sekolah, MA/SMA/SMK ada 29 sekolah dan mempunyai 1 perguruan tinggi dengan jumlah keseluruhan lembaga pendidikan

dasar hingga menengah di HST berjumlah 390 sekolah. Penjelasan lebih lengkapnya ada pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Sekolah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah**  
**Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>2</sup>**

No.	Tingkatan Pendidikan	Status		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	SD	250	5	255
2	MI	24	20	44
3	SMP	35	2	37
4	MTs	15	10	25
5	SMA	8	1	9
6	MA	5	6	11
7	SMK	7	2	9
Jumlah		344	46	390

## 2. Profil SMK Al-Hidayah

### a. Sejarah Singkat berdirinya SMK Al-Hidayah

SMK Al-Hidayah Barabai didirikan tanggal 12 Mei 2014, dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Nomor 11 Tahun 2014. Sekolah ini bertepatan di kecamatan Haruyan yang berjarak 20 Km dari Barabai, dan berdekatan dengan obyek wisata Loklaga. Sempat bermasalah terkait dengan pembangunan ruangan sekolah, dan pada akhirnya penyidik Kejaksaan Negeri

---

<sup>2</sup>Hasil Dokumentasi di Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Hulu Sungai Tengah, pada tanggal 25 Maret.

Barabai menetapkan 2 orang tersangka dalam kasus ini. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu keberadaan SMK Al-Hidayah sangat dirasakan manfaatnya khususnya warga Desa Haruyan sekitarnya dan Kab. HST pada umumnya. SMK AL-HIDAYAH Barabai ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta satu-satunya yang ada di Kecamatan Haruyan yang mempunyai 3 jurusan, yaitu Multimedia (MM), Teknik Sepeda Motor (TSM), dan Teknik Alat Berat (TAB) yang pada tahun 2018 diusulkan statusnya menjadi sekolah negeri, akan tetapi dengan beberapa pertimbangan dan alasan dari berbagai pihak sampai dengan saat ini SMK Al-Hidayah statusnya masih swasta. Di sekolah menengah kejuruan ini diberikan pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi serta keterampilan *lifeskil* (kecakapan hidup) agar siswa mudah menyesuaikan diri dan terbiasa untuk bersikap percaya diri, mandiri, produktif, dan inovatif. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini ditempatkan pada kondisi lingkungan yang aman, nyaman, tenang dan terhindar dari suara kebisingan dari kota.

SMK Al-Hidayah sendiri telah dijabat oleh tiga orang kepala sekolah yaitu sejak awal dibangun dari tahun 2014 sampai dengan sekarang. Untuk lebih jelasnya daftar nama kepala sekolah SMK Al-Hidayah terlihat pada tabel ini:

**Tabel 4.3**  
**Para Kepala Sekolah SMK Al-Hidayah**  
**dari 2014 s.d. sekarang<sup>3</sup>**

No	Nama	Tahun Menjabat	Lama Menjabat
1	Drs. Muhammad Hasan	2014	6 bulan
2	Dra. Hj. Aida Risbayti	2014 - 2017	3 tahun
3	Akhmad Rahman, S.Pd	2017	s/d sekarang

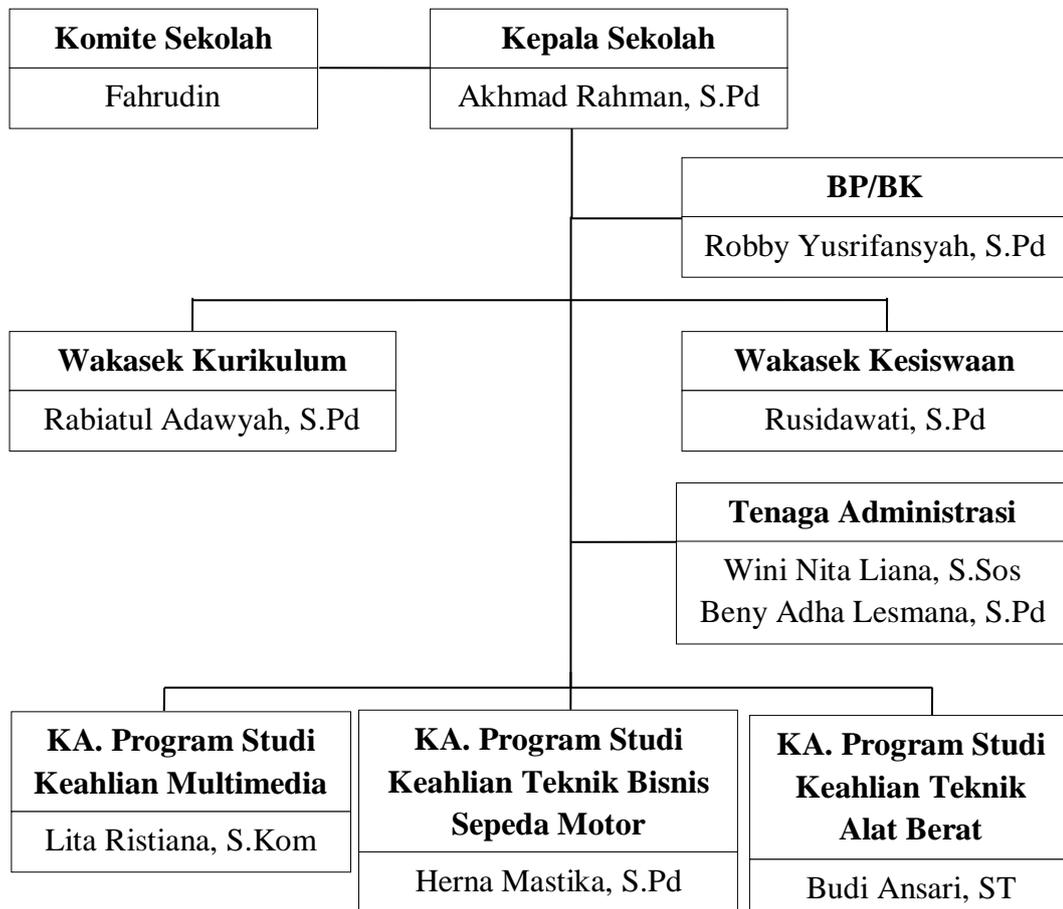
<sup>3</sup>Hasil Dokumentasi di SMK Al-Hidayah pada tanggal 8 April 2021

**b. Identitas SMK Al-Hidayah**

- 1) Nama sekolah : SMK Al-Hidayah
- 2) NIS : 320807
- 3) NSS : 324150608007
- 4) NPSN : 69849618
- 5) Alamat
  - a. Jalan : Jl. Divisi IV ALRI
  - b. Desa : Andang
  - c. Kecamatan : Haruyan
  - d. Kabupaten : HULU SUNGAI TENGAH
  - e. Propinsi : KALIMANTAN SELATAN
  - f. Kode Pos : 71363
  - g. Akreditasi : Terakreditasi C
- 6) Bidang/Program :
  - a. Keahlian : Multimedia (MM)  
Teknik Sepeda Motor (TSM)  
Teknik Alat Berat (TAB)
- 7) Kepala Sekolah
  - a. Nama : Akhmad Rahman, S.Pd
  - b. NIP : -
  - c. Pangkat/Golongan : -

### c. Struktur Organisasi Sekolah SMK Al-Hidayah

#### Struktur Organisasi Sekolah SMK Al-Hidayah<sup>4</sup>



### d. Visi dan Misi SMK Al-Hidayah

Visi, misi dan tujuan dari SMK Al- Hidayah Kecamatan Haruyan adalah sebagai berikut :

Visi :

”Terwujudnya Lulusan yang handal yang memiliki IMTAQ,IPTEK dan Kompetitif dalam dunia kerja”

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi di SMK Al-Hidayah pada tanggal 8 April 2021

Misi :

- Meningkatkan bimbingan pembelajaran
- Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran yang menghasilkan :
  1. Unggul dalam mengukir prestasi
  2. Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK
  3. Unggul dan berkompetisi keahlian sesuai kebutuhan di dunia kerja serta berjiwa Enterpiunership

Tujuan :

1. Terwujudnya peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Terwujudnya partisipasi masyarakat sekolah dilandasi kerukunan, bertanggung jawab dan disiplin.
3. Terbentuknya peserta didik yang berkarakter, cerdas. Berkualitas dan berprestasi sesuai minat bakatnya.
4. Terbentuknya peserta didik yang luas ilmu dan teknologinya supaya dapat bersaing di dunia kerja atau meneruskan ke perguruan tinggi.
5. Terbentuknya peserta didik yang berketerampilan kejuruan dan dapat mengembangkan dirinya secara mandiri.
6. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap ulet, gigih bersaing, mudah menyesuaikan diri dengan lingkunganp, dan bersikap sportif.

#### e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Al-Hidayah

Tenaga pengajar pada SMK Al-Hidayah kebanyakannya Guru Honor dan hanya memiliki 1 Guru PNS yang diperbantukan, hal ini sesuai dengan surat edaran Mendikbud No. 10 tahun 2019 tentang guru PNS dibolehkan bertugas pada sekolah Swasta. Jumlah guru honorer 24 orang, Tata Usaha (TU) honor, 2 orang, laboran 2 orang, tool man 1 orang, Pustakawan 1 orang, satpam/penjaga sekolah 2 orang, petugas kebersihan 1 orang, dan penjaga malam/wakar 1 orang juga memiliki Staf Tata Usaha dan beberapa karyawan.

#### f. Keadaan Peserta Didik SMK Al-Hidayah

Siswa dan siswi SMK Al-Hidayah terus meningkat hingga tahun 2021 per bulan Januari jumlah siswa dan siswi berjumlah 331 orang. Berikut jumlah keadaan peserta didik sebagaimana terlampir.

**Tabel 4.4**  
**Peserta Didik SMK Al-Hidayah<sup>5</sup>**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
X MM	2	34	36
XTBSM	29	6	35
X TAB	31	5	36
XI TAB	31	4	35
XI MM	9	26	35
XI TSM	32	2	34
XII MM	7	30	37
XII TSM	36	5	41
XII TAB	39	3	42
<b>JUMLAH</b>	<b>216</b>	<b>115</b>	<b>331</b>

<sup>5</sup>Hasil Dokumentasi di SMK Al-Hidayah pada tanggal 8 April 2021

### g. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Al-Hidayah

SMK Al-Hidayah ini di bangun pada tanah yang statusnya tanah milik pemerintah daerah dengan luas 6.050m<sup>2</sup>, terdiri dari luas bangunan 1457 m<sup>2</sup>, luas halaman 1620 m<sup>2</sup>. Selengkapnya pada tabel berikut.

**Tabel 4.5**  
**Sarpras SMK Al-Hidayah<sup>6</sup>**

No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	10	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Serbaguna	1	Rusak Sedang
7	Lab Komputer	1	Baik
8	Lab.IPA	1	Baik
9	Lab.Praktek	1	Baik
10	WC Aula	2	Rusak Ringan
11	WC Guru	5	Baik
12	WC Siswa	3	Baik

### 3. Profil SMK Kesehatan Mursyidiyah

#### a. Sejarah singkat berdirinya SMK Kesehatan Mursyidiyah

SMK Kesehatan Mursyidiyah adalah sebuah lembaga pendidikan menengah kejuruan kesehatan di bawah binaan Yayasan Mursyidiyah yang sampai sekarang di ketuai oleh Bapak.Dr.H.M. Saleh Mursyid, Ph.D. ,M.Si., M.MKes, yang peduli terhadap dunia pendidikan, sampai dengan saat ini sudah beberapa sekolah maupun perguruan tinggi di bawah binaan beliau. Keinginan kuat ketua Yayasan dan para anggota yang lainnya supaya Yayasan Mursyidiyah

<sup>6</sup>Hasil Dokumentasi di SMK Al-Hidayah pada tanggal 8 April 2021

memiliki sekolah yang latar belakangnya kesehatan, maka keluarlah SK Izin Operasional SMK Kesehatan Mursyidiyah pada tanggal 25 April 2012. Bukan hanya ditingkat sekolah rencananya juga akan dibuka Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang juga dibawah naungan Yayasan Mursyidiyah yang bertempat ex Akper Murakata Barabai. Sekolah ini terletak di suatu kawasan perkomplekan yang mana didalamnya terdapat Raudhatul Athfal Mursyidiyah, MTs Muallimin, dan Madrasah Aliyah Muallimin.

SMK Kesehatan Mursyidiyah hanya memiliki satu jurusan, yaitu Keperawatan. Di sekolah ini diberikan pembelajaran Kurikulum 2013 serta keterampilan kesehatan yang sifatnya *lifeskill* (Kecakapan hidup) sehingga siswa sudah memiliki dasar pembelajaran dibidang kesehatan, terlebih untuk siswa/siswi yang ingin meneruskan ke perguruan tinggi dibidang kesehatan. Sampai dengan sekarang SMK Kesehatan Mursyidiyah telah dijabat oleh tiga orang kepala sekolah yaitu sejak dari tahun 2012 sampai sekarang. Untuk lebih jelasnya daftar nama kepala sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Para Kepala Sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah**  
**dari 2012 s.d. sekarang<sup>7</sup>**

No	Nama	Tahun Menjabat	Lama Menjabat
1.	Hairudin, S.Kep, Ns	2012-2013	1 tahun
2.	Dr.H.M. Saleh Mursyid, Ph.D.,M.Si.,M.Mkes	2013-2015	2 tahun
3.	Randhi Dwi Putra, Amd.Rad	2015	s/d sekarang

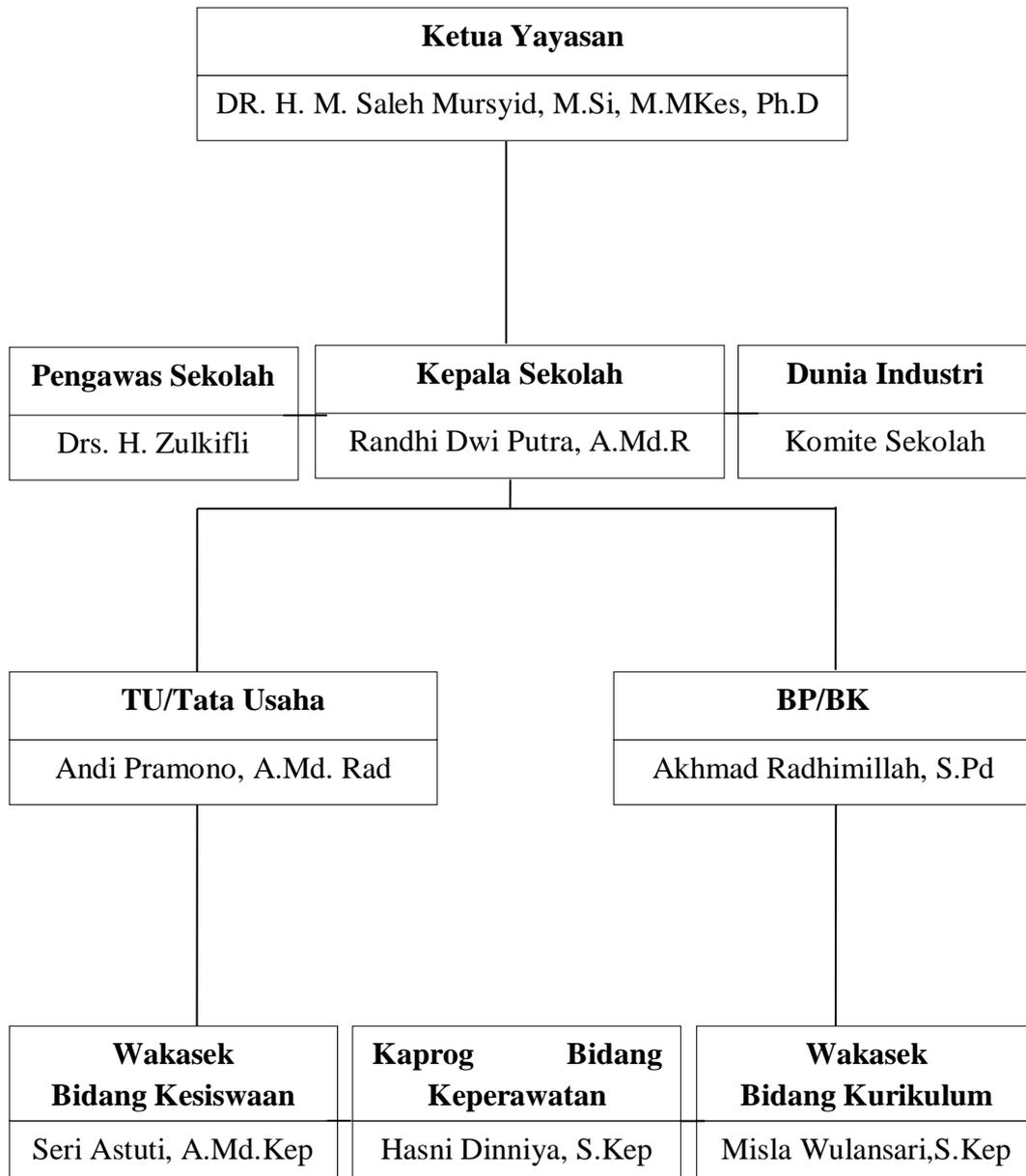
<sup>7</sup>Hasil Dokumentasi di SMK Kesehatan Mursyidiyah pada tanggal 24 April 2021

**b. Identitas SMK Kesehatan Mursyidiyah**

1. Nama sekolah : SMK Kesehatan Mursyidiyah
2. NPSN : 69774536
3. Alamat
  - a. Jalan : Jl. Mualimin
  - b. Kelurahan : Barabai Darat
  - c. Kecamatan : Barabai
  - d. Kabupaten : HST
  - e. Provinsi : Kalsel
  - f. Kode Pos : 71315
  - g. Akreditasi : Terakreditasi B
  - h. No. SK Akreditasi : 1334/BAN-SM/SK/2020
  - i. Tanggal SK. Akreditasi : 15-12-2020
4. Bidang/Program :
  - a. Keahlian : Keperawatan
5. Kepala Sekolah
  - a. Nama : Randhi Dwi Putra, A.Md.Rad
  - b. NIP : -
  - c. Pangkat/Golongan : -

### c. Struktur Organisasi Sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah

#### Struktur Organisasi Sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah<sup>8</sup>



<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi di SMK Kesehatan Mursyidiyah pada tanggal 24 April 2021

#### **d. Visi dan Misi SMK Kesehatan Mursyidiyah**

Adapun visi SMK Mursyidiyah adalah:

Unggul dalam IMTAQ maupun IPTEK berwawasan Kebangsaan, Inovatif, dan Berakhlakul Karimah.

Sedangkan misi SMK Mursyidiyah adalah sebagai berikut:

1. Mendidik calon tenaga kesehatan yang mandiri dan berkesinambungan, serta berketerampilan teknis yang memadai.
2. Menumbuhkembangkan keperawatan dan integritas moral bidang kesehatan yang selaras dengan keperluan masyarakat.
3. Menumbuhkembangkan pada aktivitas pendidikan yang memaksimalkan keterampilan *lifeskill* dan model belajar yang dapat menjadi bekal bagi anak didik agar memiliki akuntabilitas dimata public.
4. Menumbuhkan semangat untuk maju, berprestasi, berkefektifitas dan berinovasi.
5. Menciptakan kondisi sekolah yang sehat, bersih, indah, aman dan nyaman, serta mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan.

Sedangkan tujuan SMK Mursyidiyah adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang berakhlak mulia, professional, dan berjiwa sosial di masyarakat serta menjadi tenaga kerja menengah yang produktif, adaptif dan kreatif.

2. Menghasilkan lulusan yang berprestasi dan siap kerjamaupun melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yang dapat berpartisipasi secara baik dan bermanfaat bagi kehidupan dirinya dan masyarakat.
3. Menghasilkan lulusan yang siap untuk berkompetisi dalam kehidupan global dan berakhlakul karimah.

Adapun tujuan program keahlian adalah sebagai berikut:

1. Membekali peserta didik sebagai tenaga kesehatan yang dilandasi IPTEK, IMTAQ yang berkualitas, kompeten dan terampil setingkat lulusan SMK.
2. Menyiapkan dan membekali peserta didik agar menjadi pribadi yang produktif, dapat bekerja sesuai kompetensi dan mampu menyesuaikan diri di lingkungan pekerjaan serta mampu meningkatkan sikap dan bidang keilmuannya.

**e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Kesehatan Mursyidiyah**

SMK Kesehatan Mursyidiyah memiliki beberapa pengajar yang latar belakangnya kesehatan, ada juga yang latar belakangnya pendidikan. Jumlah tenaga pengajar di SMK Kesehatan Mursyidiyah berjumlah 15 orang dengan status pegawai swasta atau non PNS, Berikut daftar nama guru dan karyawan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Daftar Nama-nama Pendidik dan**  
**Tenaga Kependidikan SMK Mursyidiyah<sup>9</sup>**

NO	NAMA	TTL	JABATAN	TMT
1	Randhi Dwi Putra, Amd.Rad	Bandar Lampung, 12 Desember 1988	Kepala Sekolah	2013-Sekarang
2	Misla Wulansari, S.Pd	Awang, 11 Mei 1993	Wakasek Kurikulum	2015-Sekarang
3	Seri Astuti, A.Md.Kep	Rutas, 30 Agustus 1993	Wakasek Kesiswaan	2014-Sekarang
4	Hasni Dinniya, S.Kep.,Ns	Barabai, 02 November 1995	Kaprog Keahlian	2018-Sekarang
5	Yuliana, S.Pd	Kabun, 13 Juni 1991	Kepala Lab IPA	2017-Sekarang
6	Amelia, AMK	Barabai, 02 November 1985	Kepala Lab Keperawatan	2014-Sekarang
7	Akhmad Radhimillah, S.Pd	Jatuh, 18 Oktober 1991	Bimbingan Konseling dan BKK	2015-Sekarang
8	Salehah, S.Pd	Kahakan, 14 Desember 1990	Pembina OSIS dan Tari	2014-Sekarang
9	M. Ridha Suryani, S.Pd	Barabai, 19 Maret 1995	Pembina Pramuka	2018-Sekarang
10	Noor Aidi, SKM	Barabai, 14 Agustus 1978	Produktif/Instansi DU/DI	2015-Sekarang
11	Yuni Harnanto, S.ST	Barabai, 13 November 1985	Produktif/Instansi DU/DI	2011-Sekarang
12	Vivi Yulina, S.Pd	Barabai, 10 Februari 1984	Guru Bahasa Inggris	2013-Sekarang
13	Noor Yunita Sari, SST	Barabai, 18 Juni 1991	Produktif	2014-Sekarang
14	Arbani	Belanti, 22 Desember 1974	Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2012-Sekarang
15	Suriani, S.Pd.I	Barabai, 09 April 1975	Guru Baca Tulis Al-Qur'an	2011-Sekarang
16	Abdul Basith, S.Pd	Batung, 25 Februari 1991	Guru Penjasorkes	2014-Sekarang

<sup>9</sup>Hasil Dokumentasi di SMK Kesehatan Mursyidiyah pada tanggal 24 April 2021

#### f. Keadaan Siswa dan Siswi SMK Mursyidiyah

Data terbaru tentang keadaan siswa dan siswi SMK Kesehatan Mursyidiyah untuk Kelas X (sepuluh) berjumlah 13 orang, Kelas XI (sebelas) berjumlah 6 orang, dan Kelas XII (duabelas) berjumlah 19 orang. Jumlah keseluruhan siswa/siswi SMK Kesehatan Mursyidiyah berjumlah 38 orang. Dan untuk lebih jelasnya jumlah keseluruhan siswa/siswi dapat dilihat dirincian tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Data siswa siswi SMK Kesehatan Mursyidiyah**  
**2020/ 2021<sup>10</sup>**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
X	1	12	13
XI	-	6	6
XII	4	15	19
<b>JUMLAH</b>	<b>5</b>	<b>33</b>	<b>38</b>

#### g. Keadaan Sarana dan prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah

Keadaan sarana dan prasarana di SMK Kesehatan Mursyidiyah cukup lengkap mengingat sekolah ini berada satu komplek dengan sekolah lain, juga memiliki laboratorium dengan alat-alat kesehatan yang cukup lengkap mengingat sekolah ini berwawasan kesehatan untuk menunjang pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.9 berikut:

---

<sup>10</sup>Hasil Dokumentasi di SMK Kesehatan Mursyidiyah Al-Hidayah pada tanggal 24 April 2021

**Tabel 4.9**  
**Daftar Sarana dan prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah<sup>11</sup>**

NO	Nama Bangunan	Jumlah (ruang/buah)	NO	Nama bangunan	Jumlah (ruang/buah)
1	Rombel	7	18	Rak Buku	15
2	Ruang Kelas	3	19	WC Murid	4
3	Meja Siswa	50	20	WC Guru	1
4	Kursi Siswa	50	21	Perpustakaan	1
5	Meja Guru	14	22	Lab. Keperawatan	1
6	Kursi Guru	14	23	Lab. Komputer	1
7	Meja Pimpinan	1	24	Lab. Biologi	1
8	Kursi Pimpinan	1	25	Peralatan Olahraga	1 Set
9	Meja Tamu	2	26	Peralatan UKS	1 Set
10	Kursi Tamu	3	27	Timbangan Halus	1
11	Papan Tulis	15	28	Kaca Aloji	4
12	Papan Visual	5	29	Kasa Asbes	1
13	Jam Dinding	3	30	PC Server	1
14	Tempat Sampah	10	31	LCD	2
15	Tempat Cuci Tangan	2	32	Printer	2
16	Papan Panjang	1	33	Kipas Angin	8
17	Rak Majalah	1	34	Salon/Speaker	2

#### 4. Profil SMK Muda Kreatif

##### a. Sejarah singkat berdirinya SMK Muda Kreatif

Berdirinya SMK Muda Kreatif Barabai ini dipelopori oleh seorang pengusaha muda yang bernama H. Syafruddin yang peduli terhadap dunia pendidikan khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, memiliki perusahaan PT. Muda Kreatif berlokasi di Desa Timbuk Bahalang Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan memiliki cabang di Desa Tambarangan

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi di SMK Kesehatan Mursyidiyah Al-Hidayah pada tanggal 24 April 2021

Kabupaten Tapin, yang bergerak dalam usaha dibidang pemesinan dan pengelasan untuk produksi pembuatan dan perbaikan spare part kendaraan ringan maupun berat. Dengan niat yang ikhlas dan ibadah dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang beriman, berkualitas, cerdas, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan serta keterampilan maka kemudian dibentuklah Yayasan Pendidikan Teknologi Muda Kreatif berkedudukan di Barabai dan didirikan dengan Akte Notaris Nomor 11 tanggal 11 Agustus 2003.

Sampai dengan sekarang SMK Muda Kreatif telah dijabat oleh tiga orang kepala sekolah yaitu sejak dari tahun 2004 sampai sekarang. Untuk lebih jelasnya daftar nama kepala sekolah SMK Muda Kreatif dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Para Kepala Sekolah SMK Muda Kreatif**  
**dari 2004 s.d. sekarang<sup>12</sup>**

No	Nama	Tahun Menjabat	Lama Menjabat
1	Drs. Naslam	2004-2010	6 tahun
2	Dra. Muhammad Saleh Sy	2010-2018	8 tahun
3	Arbiyanti, S.Pd.I, MM	2018	s/d sekarang

#### **b. Identitas SMK Muda Kreatif**

1. Nama sekolah : SMK Muda Kreatif
2. NSS : 322.15.06.04.003
3. Status Akreditasi : Terakreditasi B
4. Alamat : Jl. Surapati Desa Banua Jingah

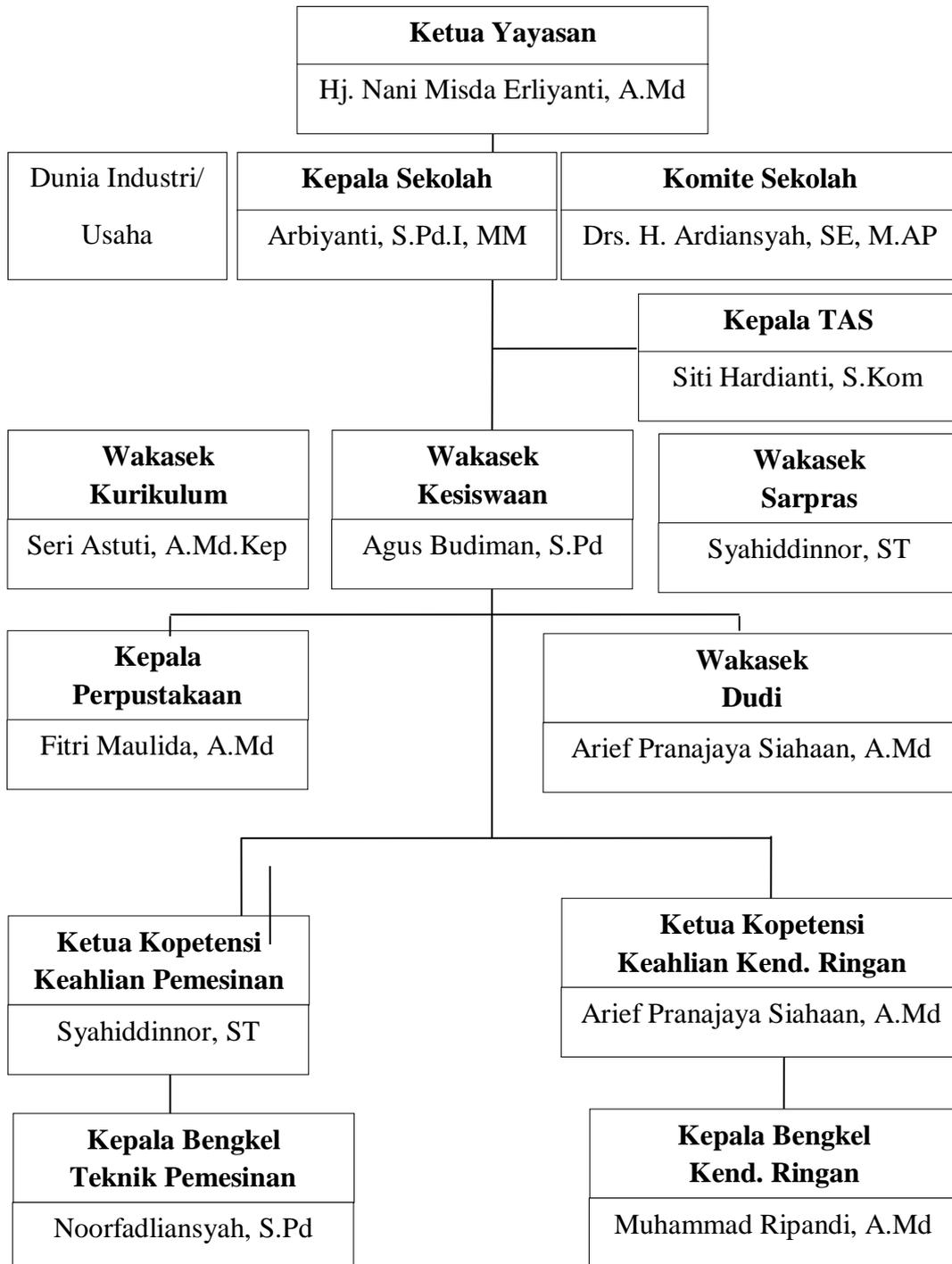
---

<sup>12</sup>Hasil Dokumentasi di SMK Muda Kreatif pada tanggal 30 Maret 2021

- RT.006 RW.002 Kec. Barabai  
Kab.HST Provinsi Kalimantan  
Selatan
5. SK Pendirian : SK Bupati
- a. Nomor : 01040
- b. Tanggal : 30 April 2004
6. Bidang/Program :
- a. Keahlian : Teknik Otomotif (TO)  
Teknik Mesin (TM)
7. Kepala Sekolah :
- a. Nama :Arbiyanti,S.Pd.I.,MM
- b. NIP : -
- c. SK yang Mengangkat :Yayasan Pendidikan Teknologi  
Muda Kreatif
- d. Nomor SK : 275/ SMKS.MK/ YPT-MK/VII/  
2018
- e. Tanggal : 01 Juli 2018
- f. TMT : 01 Juli 2018
8. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Teknologi  
Muda Kreatif
- a. Nama Ketua Yayasan : Hj. Nani Misda Erliyanti

c. Struktur Organisasi Sekolah SMK Muda Kreatif Barabai

Struktur Organisasi Sekolah SMK Muda Kreatif Barabai<sup>13</sup>



<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi di SMK Muda Kreatif pada tanggal 30 Maret 2021

#### **d. Visi dan Misi SMK Muda Kreatif Barabai**

##### **Visi SMK Muda Kreatif Barabai:**

Mewujudkan SDM berkualitas, mampu bersaing dan produktif, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam menghadapi Era Globalisasi.

##### **Misi SMK Muda Kreatif Barabai**

1. Membina dan mengembangkan sikap profesional bidang teknologi dan wirausaha untuk bersaing di masa mendatang.
2. Mengembangkan potensi bakat peserta didik supaya menjadi insan yang produktif, inovatif, dan kreatif sebagai bekal hidup mandiri.
3. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan peserta didik dengan memberikan bekal pendidikan agama dan budi pekerti supaya menjadi manusia yang berakhlak mulia.

##### **Tujuan SMK Muda Kreatif Barabai**

1. Mempersiapkan siswa agar menjadi insan produktif, mandiri, mengisi lowongan kerja sebagai tenaga menengah berkualitas yang selaras dengan kompetensi yang dimiliki dan dipilih.
2. Mempersiapkan peserta didik agar memilih karir yang cemerlang, ulet dan gigih dalam bersaing, mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan berkemampuan untuk meningkatkan sikap profesional di bidang yang dikuasainya.
3. Memberikan bekal kepada peserta didik dengan pengetahuan dan teknologi beserta seni yang kelak dikembangkan lebih lanjut di dunia kerja maupun perguruan tinggi.
4. Memberikan bekal kepada peserta didik dengan keahlian yang selaras dengan program kompetensi yang digeluti.
5. Membina, membimbing dan membekali peserta didik dalam pembentukan kepribadian, karakter kebangsaan dan pengetahuan.

**e. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Muda Kreatif**

SMK Muda Kreatif Barabai memiliki tenaga pendidik sebanyak 21 Orang yang berlatar belakang pendidikan sarjana dan non sarjana yang relevan dengan bidangnya serta tenaga instruktur yang diambil dari tenaga teknisi-teknisi yang telah berpengalaman dibidangnya masing-masing. Disamping tenaga pendidik SMK Muda Kreatif juga memiliki tenaga kependidikan sebanyak 3 Orang, pengawas harian 1 org, pustakawan 2 orang, toolman 2 orang, security 2 orang, paman sekolah 1 orang dan penjaga malam 1 orang.(pembagian tugas mengajar terlampir.

**Tabel 4.11**  
**Daftar Nama-nama Pendidik dan**  
**Tenaga Kependidikan SMK Muda Kreatif<sup>14</sup>**

NO	URAIAN	PENDIDIKAN				STATUS PEGAWAI			JENIS KELAMIN	
		S1	S2	D3	SMK	PNS	GT T/ PT Y	GT T/ PT T	L	P
1	Tenaga Pendidik	1	17	3	0	2	10	9	12	9
2	Tenaga Kependidikan	0	2	0	1	0	1	2	1	2
3	Lainnya	0	0	1	8	0	3	6	7	2

<sup>14</sup>Hasil Dokumentasi di SMK Muda Kreatif pada tanggal 30 Maret 2021

#### f. Keadaan Peserta Didik SMK Muda Kreatif

Keadaan siswa dan siswi SMK Muda Kreatif sampai dengan tahun 2021 per bulan Januari jumlah siswa dan siswi berjumlah 213 orang. Dengan hanya memiliki 1 orang siswi dan 212 orang siswa. Berikut jumlah keadaan peserta didik sebagaimana terlampir.

**Tabel 4.12**  
**Peserta Didik SMK Muda Kreatif<sup>15</sup>**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
XTO	36	1	37
XTM	33	-	33
XI TO	36	-	36
XI TM	34	-	34
XII TO A	24	-	24
XII TO B	23	-	23
XII TM	26	-	26
<b>JUMLAH</b>	<b>212</b>	<b>1</b>	<b>213</b>

#### g. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muda Kreatif

SMK Muda Kreatif Barabai memiliki fasilitas antara lain :

- 8 ruang untuk proses pembelajaran teori
- 4 ruang untuk pembelajaran praktik
- 2 ruang alat dan bahan
- 1 ruang bimbingan konseling
- 1 ruang guru
- 1 ruang kantor
- 1 ruang perpustakaan
- 1 ruang aula
- 1 ruang mushala

---

<sup>15</sup>Hasil Dokumentasi di SMK Muda Kreatif pada tanggal 30 Maret 2021

- 1 ruang laboratorium computer
- 1 ruang OSIS
- 1 ruang Kesenian

Disamping itu juga siswa juga dapat praktik dengan melihat langsung di perusahaan yayasan PT. MUDA KREATIF yang terletak di Desa Manggu Kec. Batang Alai Utara tidak jauh dari sekolah. Selain itu, fasilitas untuk mendukung praktik SMK MUDA KREATIF juga memiliki :

- 8 buah mesin bubut konvensional
- 8 buah mesin gerinda duduk
- 4 buah mesin frais
- 2 buah mesin NC/CNC lathe
- 2 buah mesin bor
- 1 buah mesin pelipat plat universal
- 1 buah mesin gergaji tool & cutter
- 2 buah mesin gergaji mesin
- 1 buah mesin sekrup
- 1 buah mesin pembengkok pipa
- 3 buah mesin las
- 1 unit las asetelin
- 1 unit las potong
- 3 buah mobil untuk operasional dan setir
- 4 buah engine stand Toyota kijang konvensional 4K & 5K
- 1 buah engine stand Toyota vior Evi
- 2 buah engine stand Toyota EFI 7 K
- 4 buah trainer penerangan mobil
- 1 buah trainer power windows Toyota Avanza
- 2 buah trainer system pengisian
- 2 unit alternator dan regulator bongkar pasang
- 1 unit charger accu

- 2 buah engine stand mitsubhisi L 300 bensin
- 1 buah engine stand izusu panther diesel
- 1 buah engine stand Hyundai diesel
- 5 buah motor starter untuk bongkar pasang
- 5 unit transmisi manual Toyota dan Suzuki Carry untuk bongkar pasang
- 1 unit transmisi otomatis Toyota Kijang untuk bongkar pasang
- 1 unit Trainer power steering
- 1 unit Trainer Differential
- 4 buah engine stand Yamaha V-ixion
- 1 buah engine stand Yamaha Jupiter Z
- 1 unit sepeda motor Spin
- 1 buah kompresor kapasitas besar dan 2 buah kapasitas kecil

## **B. Paparan Data dan Pembahasan**

Penelitian ini memanfaatkan instrument pengumpulan data melalui tanya jawab, pengamatan atau observasi, dan studi dokumentasi yang tersaji dalam bentuk analisa deskripsi kualitatif dengan menggambarkan kondisinya nyata yang terjadi saat itu di tempat penelitian serta selaras dengan data yang didapat dari sumber. Hasil yang sudah didapat kemudian dipaparkan secara lengkap dengan penjelasan, dan disimpulkan dengan metode induktif yakni penarikan kesimpulan dari kejadian khusus ke umum. Agar pemaparan lebih mudah terkait manajemen sarpras di SMK Al-Hidayah Haruyan, SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin dan SMK Muda Kreatif Barabai dipaparkan dalam uraian sebagai berikut:

## 1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan ini sangatlah vital untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Kematangan dari perencanaan yang dibuat tentu memiliki pengaruh yang erat dengan pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada tujuan. Proses pembuatan rencana harus dilakukan dengan cermat terkait sarpras yang diperlukan, baik itu jumlah, jenis, kendala dan harganya.

### a. SMK Al-Hidayah

Perencanaan awal sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah tentunya dimulai dengan menganalisis apa yang diperlukan sekolah setiap tahunnya, setelah dianalisis didapatkan data berapa banyak barang yang rusak ringan, rusak sedang, atau yang rusak berat untuk perbaikan dan barang yang masih kurang yang diperlukan oleh sekolah, selanjutnya diajukan ke bagian Dinas Pendidikan Provinsi atau Pemerintah Pusat untuk tahap perbaikan dan barang/alat yang diperlukan kondisi bangunan/barang yang ada di sekolah. Data ini sesuai dengan hasil tanya jawab dengan kepala SMK Al-Hidayah yakni K.S 1.

*“Dala mmelaksanakan suatu kegiatan pastinya harus memiliki perencanaan awal, dalam perencanaan awal tentunya kami melakukan analisis dulu melihat kondisi barang/alat yang masih kurang atau yang sudah rusak, kemudian kami kumpulkan data-data yang sudah dianalisis tadi untuk nantinya jadi bahan pertimbangan pada saat melakukan rapat koordinasi dengan bagian sarana dan prasarana, pengelola lab, wali kelas dan pihak yang terkait, baru setelah itu mengaiajukan permohonan ke bagian Dinas Pendidikan Provinsi atau Pemerintah Pusat.”<sup>16</sup>*

---

<sup>16</sup>Akhmad Rahman (32 Tahun), Kepala Sekolah SMK Al-Hidayah Haruyan, Wawancara, tanggal 26 April 2021

Argument ini diperkuat oleh bagian Tata Usaha yang menangani bagian sarana dan prasarana yakni S.P 1.

*“Prosedur perencanaan sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah, pertama melakukan analisis melihat kondisi bangunan atau barang yang kurang maupun ada yang perbaikan, kemudian setelah itu 8888didata berapa banyak, berapa persen barang yang rusak ringan, rusak sedang, atau yang rusak berat untuk perbaikan dan barang yang kurang, selanjutnya diajukan kebagian Dinas Pendidikan Provinsi atau Pemerintah Pusat untuk tahap perbaikan dan barang/alat yang diperlukan.”<sup>17</sup>*

Sesuai hasil tanya jawab ini penulis simpulkan bahwasanya di SMK Al-Hidayah melakukan prosedur perencanaan sarana dan prasarana dengan cara menganalisis keperluan barang/alat yang ada disekolah ataupun yang sudah rusak, tentunya dengan melakukan rapat koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait untuk nantinya hasil analisis tadi dapat dianggarkan/diajukan ke Dinas/Instansi yang terkait.

#### b. SMK Kesehatan Mursyidiyah

Perencanaan awal di SMK Kesehatan Mursyidiyah seperti biasa dilaksanakan awal semester/tahun ajaran baru dengan melakukan rapat koordinasi bagian sarana dan prasarana, wakasek kurikulum, dan bagian Tata Usaha, merinci keperluan sarpras disekolah, selanjutnya dipilih manakeperluan berjangka pendek, menengah hingga panjang. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni K.S 2.

---

<sup>17</sup>Beny Adha Lesmana (27 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Al-Hidayah Haruyan, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021

*“Tentunya untuk Prosedur awal rencana sarana dan prasarana di SMK Mursyidiyah pasti ada, biasanya kami melakukan rapat koordinasi, dilakukan biasanya awal ajaran baru dengan merinci keperluan sarana prasarana yang ada di sekolah dengan mengategorikan kebutuhan jangka panjang, pendek dan menengah.”<sup>18</sup>*

Argument ini diperkuat juga oleh bagian Kaprog Keahlian bagian sarana dan prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni S.P 2

*“Untuk perencanaan sarana dan prasarana biasanya kami melakukan rapat pada awal tahun ajaran baru bersama kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan bagian Tata Usaha, selanjutnya membahas mengenai mana kebutuhan yang mendesak yang diperlukan sekolah untuk tahun ajaran yang akan dihadapi.”<sup>19</sup>*

Kemudian hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni W.K 2

*“Setiap awal ajaran baru kita melakukan rapat bersama kepala sekolah, bagian sarana dan prasarana, dan tata usaha bersama-sama mendiskusikan keperluan/kebutuhan sarpras yang ada di sekolah yang kita anggap sangat penting dan mendesak.”<sup>20</sup>*

Hasil tanya jawab ini kemudian penulis simpulkan bahwasanya prosedur perencanaan sarpras di SMK Kesehatan Mursyidiyah adalah dengan cara melakukan rapat koordinasi setiap awal tahun ajaran baru bersama kepala sekolah, wakasek kurikulum, bagian sarana dan prasarana, dan tata usaha. Tentunya dengan sama-sama berdiskusi merinci keperluan/kebutuhan sarpras yang ada

---

<sup>18</sup>Randhi Dwi Putra (33 Tahun), Kepala Sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 03 Mei 2021

<sup>19</sup>Hasni Dinniya (26 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2021

<sup>20</sup>Misla Wulansari (28 Tahun), Wakasek Kurikulum SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 06 Mei 2021

disekolah dengan mengkategorikan manakeperluan jangka pendek, menengah dan panjang.

### c. SMK Muda Kreatif

Prosedur awal pembuatan rencana pengadaan sarpras di SMK Muda Kreatif, yakni dengan melakukan koordinasi dengan bagian wakasek sarana dan prasarana, kemudian melihat kebutuhan apa yang diperlukan oleh sekolah dengan melihat anggaran setiap tahunnya dengan merinci mana keperluan jangka pendek, menengah, dan panjang. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK Muda Kreatif yakni K.S 3

*“Untuk rencana awal sarana dan prasarana biasanya kita koordinasi dulu dengan bagian wakasek sarana dan prasarana, selanjutnya kita lihat kebutuhan yang sangat diperlukan sekolah, misalkan yang diperlukan untuk tahun ini beberapa alat yang diperlukan untuk kegiatan praktek, maka kita lihat anggaran kita setiap tahunnya apakah bisa tercover atau tidak, karena setiap anggaran untuk sarana dan prasarana biasanya memasukan rencana barang-barang yang ingin dibeli kemudian kita sinkronkan dengan biaya kita yang ada.”<sup>21</sup>*

Argument ini dikuatkan oleh wakasek sarana dan prasarana SMK Muda Kreatif yakni W.S 3

*“Prosedur perencanaan awal kita koorndinasi dulu dengan kepala sekolah, kemudian merinci keperluan sarpras sekolah dengan memilah manakeperluan jangka pendek, menengah, dan panjang.”<sup>22</sup>*

---

<sup>21</sup>Arbiyanti (38 Tahun), Kepala Sekolah SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 10 Mei 2021

<sup>22</sup>Syahidinnoor (37 Tahun), Wakasek Sarana dan Prasarana SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 11 Mei 2021

Dari ketiga SMK Swasta di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat disimpulkan bahwa semua sekolah melakukan perencanaan awal sarana dan prasarana dibahas dalam rapat koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait, dan merinci kebutuhan apa yang diperlukan sekolah dan mana kebutuhan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

## **2. Pengadaan Sarana dan Prasarana**

### **a. SMK Al-Hidayah**

Pengadaan penetapan sarpras di SMK Al-Hidayah dimulai dengan melakukan musyawarah rapat koordinasi dengan kepala sekolah, bagian sarpras, wali kelas, dan bendahara untuk membahas kemudian menetapkan pengadaansarpras yang menjadi prioritas sekolah serta melihat pendanaan yang dianggarkan di sekolah. Hal ini tercantum pada hasil tanya jawab bersama Kepala Sekolah SMK Al-Hidayah yakni K.S 1.

*“Biasanya untuk penetapan/menetapkan pengadaan sarpras di sekolah, kami mengadakan rapat musyawarah terlebih dahulu dengan bagian sarana dan prasarana, wali kelas, dan bendahara sekolah sesuai dengan apa-apa prioritas kebutuhan sekolah yang diperlukan juga melihat pendanaan yang dianggarkan setiap tahunnya.”<sup>23</sup>*

Pernyataan ini kemudian ditegaskan oleh bagian Tata Usaha yang menangani bagian sarana dan prasarana yakni S.P 1

*“Untuk pengadaan sarpras biasanya kami melakukan rapat terlebih dahulu merumuskan dan menetapkan sarpras yang diperlukan*

---

<sup>23</sup>Akhmad Rahman (32 Tahun), Kepala Sekolah SMK Al-Hidayah Haruyan, Wawancara, tanggal 26 April 2021

*sekolah, kemudian kita melihat pendanaan yang dianggarkan oleh sekolah.*”<sup>24</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan Bendahara sekolah SMK Al-Hidayah yakni

B.S 1

*“Menegenai penetapan pengadaan sarana dan prasarana, terlebih dahulu kami mengadakan rapat, biasanya yang hadir pada saat rapat kepala sekolah, bagian sarana dan prasarana, dan wali kelas tentunyasesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah serta melihat pendanaan yang kita anggarkan di sekolah.”*<sup>25</sup>

Kemudian ada dua carapemenuhan sarpras yang dilaksanakan oleh SMK Al-Hidayah yakni membeli langsung dari pihak sekolah dengan sumber dana yang sudah dianggarkan, kemudian dari proposal yang diajukan oleh sekolah ke Dinas Provinsi.Terkait Prosedur pengajuan proposal, pihak sekolah yang membuat proposal kemudian setelah itu diajukan kepihak Dinas Pendidikan Provinsi selaku pemberi hibah dan Pemerintah Pusat. Hal ini sesuai dengan hasil tanya jawabbersama Kepala Sekolah SMK Al-Hidayahyakni K.S 1

*“Ada 2 cara yang sering kami lakukan disekolah ini terkait pengadaan sarana dan prasarana, cara yang pertama dengan membeli langsung barang/alat yang dibutuhkan oleh sekolah dengan sumber dana yang ada, kemudian cara yang kedua dari proposal yang telah kami buat, selanjutnya diajukan ke Dinas Provinsi.”*<sup>26</sup>

Kemudian ditegaskan oleh bagian Tata Usaha yang menangani bagian sarana dan prasarana yakni S.P 1

---

<sup>24</sup>Beny Adha Lesmana (27 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Al-Hidayah Haruyan, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021

<sup>25</sup>Wini Nita Liana (31 Tahun), Bendahara sekolah SMK Al-Hidayah Haruyan, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021

<sup>26</sup>Akhmad Rahman (32 Tahun), Kepala Sekolah SMK Al-Hidayah Haruyan, *Wawancara*, tanggal 26 April 2021

*“Untuk cara pengadaannya dengan cara membeli langsung dari pihak sekolah dengan sumber dana yang ada, kemudian didapat dari proposal yang diajukan ke Dinas Pendidikan Provinsi/Instansi yang terkait.”<sup>27</sup>*

Penulis simpulkan bahwasanya SMK Al-Hidayah untuk penetapan pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan rapat musyawarah terlebih dahulu, kemudian melihat kebutuhan apa yang paling mendesak/kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah, tentunya dengan melihat pendanaan yang ada di sekolah. Kemudian cara pengadaannya sendiri dengan membeli langsung dengan sumber dana yang ada, kemudian cara yang kedua dari proposal yang telah kami buat, selanjutnya diajukan ke Dinas Provinsi.

#### b. SMK Kesehatan Mursyidiyah

Penetapan pengadaan sarana dan prasarana di SMK Kesehatan Mursyidiyah dengan cara melibatkan bagian sarana dan prasarana, bendahara, juga kepala-kepala lab yang lebih banyak tahu terkait dengan kondisi keadaan labnya, dan tenaga guru dan kependidikan tentunya dengan menentukan prioritas kebutuhan sekolah. hal ini selaras dengan hasil tanya jawab bersama kepala sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni K.S 2

*“Berkaitan dengan penetapan pengadaan sarpras di sekolah kita, kita selalu koordinasi dengan bagian sarpras, bendahara sekolah dan bagian yang menangani laboratorium, tentunya dengan menentukan skala prioritas kebutuhan/keperluan yang ada di sekolah.”<sup>28</sup>*

---

<sup>27</sup>Beny Adha Lesmana (27 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Al-Hidayah Haruyan, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021

<sup>28</sup>Randhi Dwi Putra (33 Tahun), Kepala Sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 03 Mei 2021

Hal ini dibenarkan oleh Kaprog Keahlian bagian sarana dan prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni S.P 2

*“Mengenal penetapan pengadaan sarprasterlebih dahulu koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, bagian sarpras dan juga bagian kepala Lab, dengan menentukan prioritas kebutuhan yang ada.”<sup>29</sup>*

Kemudian hasil wawancara dengan Kepala Lab Keperawatan SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni K.L 2

*“Hal yang paling penting tentunya menetapkan pengadaan sarana dan prasarana di sekolah, kami selalu ambil bagian dan ikut berkoordinasi dengan kepala sekolah, dan bagian sarpras untuk menentukan prioritas kebutuhan yang telah disepekan bersama-sama.”<sup>30</sup>*

Selanjutnya untuk cara pengadaan sarana dan prasarana di SMK Kesehatan Mursyidiyah dengan membeli secara langsung barang/alat oleh pihak sekolah ataupun pihak yayasan dengan memakai sumber dana yang telah dianggarkan, kemudian dari proposal yang telah diajukan oleh sekolah ke Dinas Provinsi. Untuk alur prosedur pengajuan proposal, pihak sekolah yang membuat proposal kemudian setelah itu diajukan ke pihak Dinas Pendidikan Provinsi selaku pemberi hibah dan Pemerintah Pusat. Seperti halnya hasil tanya jawab bersama kepala SMK Kesehatan Mursyidiyah, yakni K.S 2

---

<sup>29</sup>Hasni Dinniyya (26 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2021

<sup>30</sup>Amelia (36 Tahun), Kepala Lab Keperawatan SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2021

*“Untuk cara pengadaan sendiri kita bisa didapat dari dana sekolah yang dianggarkan dan juga dari pihak yayasan. Kemudian ada juga yang didapat dari pengajuan proposal yang sudah kita ajukan, cuman tidak bisa 100% kita anggarakan, terutama untuk bantuan seperti bangunan ruangan kelas, aula, tempat praktek, dll.”<sup>31</sup>*

Hal ini dibenarkan oleh Kaprog Keahlian bagian sarana dan prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni S.P 2.

*“Cara pengadaannya kami bisa membeli langsung dengan dana yang dianggarkan disekolah dan juga yayasan. Selanjutnya ada juga pengadaan yang didapat dari proposal yang telah kami ajukan ke Dinas Pendidikan Provinsi.”<sup>32</sup>*

Sesuai dengan hasil tanya jawab kita simpulkan bahwasanya di SMK Kesehatan Mursyidiyah untuk penetapan pengadaan sarana dan prasarana terlebih dahulu dibahas dalam rapat koordinasi, kemudian menentukan skala prioritas kebutuhan/keperluan yang ada di sekolah. Adapun cara pengadaannya sendiri dengan membeli langsung dengan sumber dana yang dianggarkan sekolah, ada juga yang dari yayasan, kemudian cara pengadaan yang lainnya dari pengajuan proposal yang telah dibuat selanjutnya diajukan ke Dinas Pendidikan Provinsi.

#### c. SMK Muda Kreatif

Penetapan pengadaan sarana dan prasarana di SMK Muda Kreatif dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait diantaranya, kepala sekolah, Wakasek sarana dan prasarana, bendahara, dan juga yayasan. Tentunya dengan menentukan

---

<sup>31</sup>Randhi Dwi Putra (33 Tahun), Kepala Sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 03 Mei 2021

<sup>32</sup>Hasni Dinniya (26 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2021

skala prioritas kebutuhan dalam proses pembelajaran serta pendanaan yang memadai dalam terlaksananya pengadaan sarana dan prasarana di sekolah. Berikut tanya jawab bersama kepala SMK Muda Kreatif yakni K.S 3

*“Sampai dengan saat ini untuk penetapan pengadaan sarana dan prasarana kami pasti melakukan diskusi pertemuan dengan Wakasek sarana dan prasarana, bendahara, dan pihak yayasan, dengan melihat prioritas kebutuhan/keperluan yang kita anggap sangat mendesak dalam proses pembelajaran di sekolah. Juga melihat pendanaan yang dianggarkan setiap tahunnya.”<sup>33</sup>*

Ditegaskan juga oleh wakasek sarana dan prasarana SMK Muda Kreatif yakni W.S 3

*“Prosedur penetapan sarana dan prasarana biasanya kami melibatkan berbagai pihak terkait untuk merumuskan itu, pastinya dengan menentukan skala prioritas kebutuhan/keperluan dalam proses pembelajaran siswa serta melihat pendanaan yang ada di sekolah dalam terlaksananya pengadaan sarpras.”<sup>34</sup>*

Kemudian hasil wawancara dengan Bendahara sekolah SMK Muda Kreatif yakni B.S 3

*“Biasanya untuk menetapkan pengadaan sarpras dibahas dalam rapat bersama kepala sekolah, wakasek sarana dan prasarana dan pihak yayasan membahas terkait dengan penetapan sarpras tentunya dengan menentukan skala prioritas kebutuhan sekolah serta melihat pendanaan yang ada.”<sup>35</sup>*

---

<sup>33</sup>Arbiyanti (38 Tahun), Kepala Sekolah SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 10 Mei 2021

<sup>34</sup>Syahidinnoor (37 Tahun), Wakasek Sarana dan Prasarana SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 11 Mei 2021

<sup>35</sup>Dina Yuliana (22 Tahun), Bendahara Sekolah SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 11 Mei 2021

Selanjutnya untuk cara pemenuhan sarana dan prasarana di SMK Muda Kreatif ada beberapa cara, diantaranya dengan cara melakukan pembelian langsung oleh pihak sekolah dengan mengelola sumber dana yang ada, kemudian pengadaan yang lainnya didapat dari proposal yang diajukan ke Dinas Pendidikan Provinsi, dan cara pengadaan yang terakhir didapat dari pihak yayasan langsung. Untuk prosedur pengajuan proposal sendiri, pihak sekolah yang membuat proposal tersebut kemudian setelah itu baru diajukan ke pihak Dinas Pendidikan Provinsi selaku pemberi hibah. Berikut hasil tanya jawab bersama kepala SMK Muda Kreatif yakni, K.S 3

*“Untuk cara pengadaan sampai saat ini bantuan hibah dari pemerintah pusat yang diajukan lewat proposal, tapi mulai tahun 2018 tadi untuk bantuan hibah dari pemerintah pusat sudah susah didapat, untuk sarana dan prasarana sistemnya harus masuk ke aplikasi Takola (Tata Kelola) nah diaplikasi itu akan memfilter apakah ini layak didapatkan bantuan atau tidak, kemudian cara yang lain biasanya kami melakukan pembelian langsung oleh pihak sekolah memakai dana sendiri dan juga didapat pihak yayasan.”<sup>36</sup>*

Argument ini ditegaskan kembali oleh wakasek sarana dan prasarana SMK Muda Kreatif yakni W.S 3

*“Cara pemenuhan sarpras disekolah ada berbagai cara diantaranya dengan melakukan pembelian langsung oleh pihak sekolah dengan mengelola sumber dana yang ada, pengadaan yang lainnya didapat dari proposal pengadaan ke pihak dinas provinsi, pengadaan yang lainnya juga didapat pihak yayasan langsung.”<sup>37</sup>*

---

<sup>36</sup>Arbiyanti (38 Tahun), Kepala Sekolah SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 10 Mei 2021

<sup>37</sup>Syahidinnoor (37 Tahun), Wakasek Sarana dan Prasarana SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 11 Mei 2021

Kumpulan hasil tanya jawab ini penulis simpulkan bahwasanua di SMK Muda Kreatif terkait penetapan pengadaan sarpras terlebih dahulu melakukan diskusi pertemuan merumuskan tentang pengadaan sarana dan prasarana, kemudian selanjutnya melihat prioritas kebutuhan/keperluan yang kita anggap sangat mendesak dalam proses pembelajaran di sekolah. Ada berbagai cara yang ditempuh untuk pengadaannya sendiri, yaitu membeli langsung oleh pihak sekolah dengan sumber dana yang dianggarkan oleh pihak sekolah, kemudian cara pengadaan yang lainnya didapat dari proposal yang telah dibuat selanjutnya diajukan ke Dinas Pendidikan Provinsi/Pemerintah Pusat, dan pengadaan yang lainnya juga didapat pihak yayasan langsung.

### **3. Inventarisasi Sarana dan Prasarana**

#### **a. SMK Al-Hidayah**

Inventarisasi ialah kegiatan mencatat dan menyusun daftar barang milik sekolah dengan teratur dan berurutan sesuai aturan yang berlaku. Inventarisasi dapat mengetahui berapa barang yang akan diadakan, beserta rencana tahun pengadaan, dan dana yang digunakan beserta sumber dananya. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah mulai dari berdirinya SMK ini sampai dengan sekarang terus dilakukan, tentunya disesuaikan dengan aturan pencatatan barang, pembuatan kode, pencatatan sumber dana barang, dan pendataan tahun diperolehnya. Sebagaimana hasil tanya jawab bersama kepala SMK Al-Hidayah yakni K.S 1.

*“Tentunya berkaitan dengan pengadministrasian inventaris barang sangat penting dilakukan, di sekolah kami sampai dengan sekarang melakukan hal tersebut dengan menggunakan KIB (kartu inventaris*

*barang).dan juga kami melakukan klasifikasi dan kode barang inventaris sekolah sesuai dengan sumber dan barang yang didapat dan tahun berapa dapatnya.”<sup>38</sup>*

Kemudian diperjelas oleh bagian Tata Usaha yang menangani bagian sarana dan prasarana yakni S.P 1.

*“Ya, sampai dengan saat ini kami melakukan pengadministrasian inventaris barang dengan KIB (kartu inventaris barang) mulai dengan berdirinya SMK ini sampai dengan sekarang.Tentunya kami melakukan klasifikasi dan kode barang inventaris sesuai dengan sumber dana barang yang didapat dan tahun berapa dapatnya.”<sup>39</sup>*

Disimpulkan bahwasanya SMK Al-Hidayah melakukan pengadministrasian inventaris barang dengan memakai KIB (kartu inventaris barang), tentunya dengan adanya KIB (kartu inventaris barang) dapat mengetahui bahwa barang tersebut adalah milik/inventaris sekolah, kemudian di SMK Al-Hidayah ini juga melakukan pengklasifikasian dan kode barang inventaris sekolah sesuai dengan sumber dana barang yang didapat dan tahun berapa dapatnya.

#### b. SMK Kesehatan Mursyidiyah

Kegiatan pengadministrasian inventarisasi sarana dan prasarana di SMK Kesehatan Mursyidiyah tentunya telah diterapkan melalui tahapan yang ada, dengan melakukan pencatatan dan penyusunan barang milik sekolah. Akan tetapi khusus sekolah swasta, sekolah tidak pernah mengumpul pengadministrasian inventaris ke Dinas Pendidikan, terlebih barang yang diterima bantuan dari

---

<sup>38</sup>Akhmad Rahman (32 Tahun), Kepala Sekolah SMK Al-Hidayah Haruyan, *Wawancara*, tanggal 26 April 2021

<sup>39</sup>Beny Adha Lesmana (27 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Al-Hidayah Haruyan, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021

pemerintah, karena barang tersebut termasuk dana hibah. Sebagaimana hasil tanya jawab bersama kepala SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni K.S 2

*“Untuk pengadministrasian inventarisasi dilaksanakan di sekolah kita, tapi inventaris barang di sekolah ini ada yang bantuan dari pemerintah, tapi kebanyakan kita tidak pernah disuruh mengumpulkan pengadministrasian inventaris ke dinas pendidikan dikarenakan sekolah kita swasta, terlebih bantuan dari pemerintah termasuk dana hibah. Dan juga kami melakukan pengklasifikasian inventarisasi dan kode barang untuk mengetahui dari mana sumber barang tersebut dan tahun berapa dapatnya.”<sup>40</sup>*

Hal ini dibenarkan oleh Kaprog Keahlian bagian sarana dan prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni S.P 2

*“Terkait dengan pengadministrasian inventarisasi di sekolah kami sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan mulai dari melakukan pencatatan barang-barang yang ada di sekolah, kemudian melakukan penyusunan. Dan juga tentunya melakukan pengklasifikasian inventarisasi dan kode barang, karena itu sangatlah penting untuk mengetahui barang tersebut dari mana sumbernya dan tahun berapa barang itu di dapat.”<sup>41</sup>*

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di SMK Kesehatan Mursyidiyah telah melakukan pengadministrasian inventarisasi barang sesuai dengan prosedur yang ada, dimulai dengan mencatat semua barang-barang perlengkapan yang ada di sekolah kemudian selanjutnya melakukan penyusunan, kemudian di sekolah ini juga melakukan pengklasifikasian dan kode barang inventaris sekolah sesuai dengan sumber dana barang yang didapat dan tahun berapa dapatnya.

---

<sup>40</sup>Randhi Dwi Putra (33 Tahun), Kepala Sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 03 Mei 2021

<sup>41</sup>Hasni Dinniya (26 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2021

c. SMK Muda Kreatif

Kegiatan pengadministrasian inventarisasi sarana dan prasarana di SMK Muda Kreatif telah dilaksanakan sesuai aturan mencatat dan membuat kode barang, mencatat merek barang, jumlah barang, disertai tahun memperoleh barang. Kegiatan ini dapat memudahkan perawatan dan pengontrolan barang agar jelas identitasnya. Selain itu dapat memudahkan kita untuk mengecek ulang setiap saat untuk mengenali barang tersebut. Sebagaimana hasil dari tanya jawab bersama kepala SMK Muda Kreatif yakni, K.S 3

*“Mengeni administrasi inventarisasi di sekolah kami tentu pasti sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, dengan mencatat barang beserta kodenya, mencatat merk, jumlah, dan tahun memperoleh barang. Karena itu sangatlah penting untuk mengetahui barang tersebut dari mana sumbernya dan tahun berapa barang itu di dapat.”<sup>42</sup>*

Selanjutnya diperjelas oleh wakasek sarpras SMK Muda Kreatif yakni W.S 3

*“Ya, tentunya kami melaksanakan pembukuan inventaris barang di sekolah, tidak kalah penting pencatatan dari sumber mana barang itu didapat dan tahun memperoleh barang tersebut.”<sup>43</sup>*

Penulis simpulkan bahwasanya di SMK Muda Kreatif telah melaksanakan pengadministrasian inventarisasi berdasarkan aturan yang berlaku dengan mencatat barang beserta kodenya, mencatat merk setiap barang beserta jumlah dan tahun menerima barang. Kegiatan ini bertujuan untuk menertibkan pendataan barang milik negara yang menjadi aset sekolah, kemudian berkaitan dengan

---

<sup>42</sup>Arbiyanti (38 Tahun), Kepala Sekolah SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 10 Mei 2021

<sup>43</sup>Syahidinnoor (37 Tahun), Wakasek Sarana dan Prasarana SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 11 Mei 2021

pengklasifikasian dan kode barang inventarisasi di sekolah ini juga melakukan pencatatan dari sumber mana barang itu didapat dan tahun berapa memperoleh barang tersebut.

#### **4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana**

##### **a. SMK Al-Hidayah**

Pemeliharaan sarana dan prasarana ialah upaya menjaga kegunaan sarana dan prasarana sekolah agar senantiasa dalam kondisi yang baik dan tidak mengalami kerusakan. Berkaitan dengan pengorganisasian perawatan sarpras di SMK Al-Hidayah tentunya setiap laboratorium ataupun ruangan, mempunyai struktur kepengurusan, karena mereka yang diberikan amanah untuk merawat dan mereka yang lebih banyak tahu tentang keadaan ruangan/bangunan tersebut. Sebagaimana hasil dari tanya jawab bersama Kepala Sekolah SMK Al-Hidayah yakni K.S 1.

*“Ya, pastinya setiap laboratorium/ruangan atau tempat-tempat praktek di sekolah kami ada mempunyai semacam kepengurusan, tugas mereka nantinya yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah ini dan juga yang melaporkan bagaimana keadaan ruangan/bangunan tersebut apakah ada barang yang rusak/tidak layak pakai lagi.”<sup>44</sup>*

Selanjutnya diperjelas oleh bagian Tata Usaha yang menangani bagian sarana dan prasarana yakni S.P 1.

*“Pengorganisasian perawatan sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah sendiri ada mempunyai struktur kepengurusan setiap laboratorium/ruangan, artinya mereka yang lebih banyak tahu tentang kondisi lab/ruangan yang ada di sekolah apakah ada yang*

---

<sup>44</sup>Akhmad Rahman (32 Tahun), Kepala Sekolah SMK Al-Hidayah Haruyan, Wawancara, tanggal 26 April 2021

*rusak/tidak layak digunakan lagi, kemudian melaporkan ke bagian sarana dan prasarana.*"<sup>45</sup>

Kemudian mengenai penyusunan program dan bentuk upaya pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah tentunya untuk penyusunan terlebih dahulu melakukan evaluasi rapat koordinasi biasanya dilakukan setiap bulan, setiap semester dan setiap tahun dengan pihak pengelola laboratorium/ruangan, untuk mengetahui dan mendata barang-barang yang sudah rusak, setelah itu nantinya akan disusun program perawatan sarpras. Adapun bentuk upaya yang dilakukan sekolah dalam hal perawatan sarpras, tentunya dengan membuat rincian sarana dan prasarana yang akan dilakukan pemeliharaan, kemudian selanjutnya melaporkan rincian tersebut kepada kepala sekolah, selanjutnya diteruskan ke bendahara sekolah dan membuat rencana anggaran yang akan digunakan untuk pemeliharaan. Sebagaimana hasil tanya jawab bersama kepala SMK Al-Hidayah yakni K.S 1.

*"Berkenaan dengan penyusunan program pemeliharaan sarana dan prasarana, di sekolah kami setiap awal bulan, setiap semester, dan setiap tahun, mengadakan koordinasi dengan Kepala Lab/kepala ruangan dengan tujuan maksud meminta data kepada setiap pengelola lab atau ruangan mengenai barang-barang yang sudah rusak. Setelah itu barulah disusun program pemeliharannya. Kemudian bentuk upaya sekolah dalam hal pemeliharaan biasanya kami membuat dulu rincian sarana dan prasarana yang akan dilakukan pemeliharaan, selanjutnya dilaporkan kepada kami kemudian diteruskan ke bendahara, dan membuat rencana anggaran yang digunakan untuk pemeliharaan."*<sup>46</sup>

Kemudian diperkuat oleh bagian Tata Usaha yang menangani bagian sarana dan prasarana yakni S.P 1.

---

<sup>45</sup>Beny Adha Lesmana (27 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Al-Hidayah Haruyan, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021

<sup>46</sup>Akhmad Rahman (32 Tahun), Kepala Sekolah SMK Al-Hidayah Haruyan, *Wawancara*, tanggal 26 April 2021

*“Ya, terkait dengan penyusunan program pemeliharaan sarana dan prasarana, kami melakukan evaluasi setiap bulan, setiap semester, dan setiap tahun, kemudian meminta data setiap pengelola lab atau ruangan apa-apa barang yang rusak. Setelah data itu didapat barulah disusun program pemeliharannya. Kemudian bentuk upaya pemeliharaan biasanya dibuat dulu rincian sarana dan prasarana yang akan dilakukan pemeliharaan, selanjutnya lapor ke kepala sekolah diteruskan ke bendahara, dan dibuat rencana anggaran yang digunakan untuk pemeliharaan.”<sup>47</sup>*

Kumpulan hasil wawancara ini kita simpulkan bahwasanya SMK Al-Hidayah sendiri memiliki kepengurusan setiap laboratorium/ruangan ataupun tempat-tempat praktek yang biasanya dipakai oleh siswa setiap melakukan kegiatan prakteknya. Kepengurusan itulah nantinya yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan barang/alat yang ada di sekolah, juga yang mengetahui tentang kondisi keadaan lab/ruangan apakah ada yang rusak/yang tidak bisa dipakai lagi untuk dilaporkan ke bagian sarana dan prasarana. Terkait dengan penyusunan program dan bentuk upaya pemeliharaan sarana dan prasarana, untuk kegiatan penyusunan biasanya melakukan evaluasi setiap bulan, setiap semester, setiap tahun berkoordinasi dengan pengelola lab/ruangan tentunya untuk meminta kepada pengelola lab atau ruangan mengenai barang yang sudah rusak. Selanjutnya barulah disusun program pemeliharaan sarana dan prasarananya. Adapun bentuk upaya pemeliharaan yang dilakukan oleh sekolah biasanya kami membuat rincian sarana dan prasarana yang akan dilakukan pemeliharaan, selanjutnya dilaporkan kepada kepala sekolah lalu diteruskan ke bendahara, dan membuat rencana anggaran yang akan digunakan untuk pemeliharaan.

---

<sup>47</sup>Beny Adha Lesmana (27 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Al-Hidayah Haruyan, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021

## b. SMK Kesehatan Mursyidiyah

Pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Kesehatan Mursyidiyah, bahwa setiap laboratorium/ruangan di SMK Kesehatan Mursyidiyah memiliki pengeloladengan tujuan tentunya, fasilitas yang ada didalam ruangan dapat dirawat sebaik mungkin, kemudian menghimbau kepada seluruh siswa agar menjaga fasilitas sekolah dan juga dapat mengetahui barang yang rusak, bahkan ada juga guru-guru yang ditambah khusus tugasnya untuk mengelola ruangan tersebut. Sebagaimana hasil tanya jawab bersama kepala SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni K.S 2

*“Ya, tentunya di sekolah kami melakukan pengorganisasian pemeliharaan sarpras, karena itu sangatlah vital untuk menjaga dan memelihara sarpras itu masih dalam keadaan baik, kami menempatkan pengelola kepada setiap laboratorium/ruangan sekolah, dan juga guru-guru pun ada yang ditambah tugas jamnya khusus mengelola ruangan, tugas mereka tentunya memelihara barang/alat yang ada di dalam ruangan tersebut, menginformasikan kepada siswa agar menjaga fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah dan mendata mana barang yang sudah rusak.”<sup>48</sup>*

Hal ini dibenarkan oleh Kaprog Keahlian bagian sarana dan prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni S.P 2.

*“Terkait dengan pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana, saya dengan kepala sekolah selalu berkoordinasi terhadap hal ini, karena pengorganisasian pemeliharaan sarana ini harus benar-benar dilaksanakan, agar semua fasilitas yang ada di sekolah dapat benar-benar dipelihara dengan baik. Semua ruangan laboratorium dan ruangan yang lainnya ada mempunyai*

---

<sup>48</sup>Randhi Dwi Putra (33 Tahun), Kepala Sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, Wawancara, tanggal 03 Mei 2021

*kepengurusannya dan juga ada dari dewan guru yang ditambah tugasnya untuk mengelola tersebut. Dengan tujuan pastinya dapat mengelola dan memelihara barang/alat yang ada di dalam ruangan, dan melakukan pendataan barang yang sudah rusak untuk nantinya kita perbaiki.”<sup>49</sup>*

Kemudian mengenai penyusunan program dan bentuk upaya pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Kesehatan Mursyidiyah untuk penyusunan program pemeliharaan sendiri terlebih dahulu melakukan musyawarah setiap awal tahun tentunya dengan bagian sarana dan prasarana, dan pihak pengelola laboratorium/ruangan, setelah itu melakukan pendataan barang-barang yang sudah rusak, kemudian barulah nantinya akan disusun program pemeliharaan sarana dan prasarana. Terlebih khusus SMK Kesehatan Mursyidiyah untuk tahun ini difokuskan ke pengadaan sarpras, dikarenakan banyak fasilitas sekolah yang terendam akibat musibah banjir bandang. Adapun bentuk upaya sekolah dalam hal perawatan, pertama, dengan mendata sarpras yang akan diperbaiki, dan yang kedua, kemudian tentunya yang tidak kalah penting membuat rencana anggaran yang akan digunakan untuk perbaikan barang yang rusak tadi. Sebagaimana hasil tanya jawab bersama kepala SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni K.S 2

*“Ya, Pastinya dilakukan penyusunan pemeliharaan sarana dan prasarana, setiap tahunnya kita selalu koordinasi musyawarah dengan bagian sarana dan prasarana, dan juga pihak pengelola lab/ruangan, meminta data-data kepada mereka barang yang sudah rusak, kemudian setelah data itu didapat barulah disusun program pemeliharannya. apalagi untuk tahun ini tentunya kita fokus ke sarana prasarana karena banyak alat/barang kita habis terendam banjir. mengenai bentuk upaya sekolah dalam hal pemeliharaan sarpras tentunya mendata sarpras yang hendak diperbaiki,*

---

<sup>49</sup>Hasni Dinniyya (26 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2021

*kemudian membuat rencana anggaran yang digunakan untuk perbaikan barang/alat.*<sup>50</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Kaprog Keahlian bagian sarana dan prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni S.P 2.

*“Untuk penyusunan pemeliharaan sarpras biasanya di sekolah kami melakukan rapat bersama kepala sekolah dengan pihak pengelola lab/ruangan bersama-sama mendiskusikan terkait dengan barang/fasilitas yang sudah rusak (yang masih bisa diperbaiki), kemudian setelah itu baru kita menyusun program pemeliharannya. Berkenaan dengan upaya yang dilakukan sekolah dalam hal perawatan sarpras kitamelihat rincian data-data barang/alat yang akan dilakukan perbaikan, kemudian selanjutnya membuat rencana anggaran yang digunakan untuk perbaikan barang/alat tersebut.”*<sup>51</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di SMK Kesehatan Mursyidiyah melakukan pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana dengan setiap ruangan laboratorium atau ruangan lainnya mempunyai pengelola yang ditunjuk oleh kepala sekolah ditambah juga ada dari dewan guru, tentunya merekalah yang bertanggung jawab memelihara barang/alat di ruangan tersebut dan yang mendata kondisi keadaan lab/ruangan apakah ada yang rusak/yang tidak bisa dipakai lagi. Berkaitan dengan penyusunan program dan bentuk upaya pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Kesehatan Mursyidiyah, untuk kegiatan penyusunan biasanya melakukan musyawarah setiap tahunnya kepala sekolah dengan bagian sarana dan prasarana pengelola lab/ruangan tentunya untuk meminta data kepada pengelola lab atau ruangan mengenai barang yang sudah

---

<sup>50</sup>Randhi Dwi Putra (33 Tahun), Kepala Sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 03 Mei 2021

<sup>51</sup>Hasni Dinniyya (26 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2021

rusak. Setelah itu barulah disusun program pemeliharaan sarana dan prasarananya. Apalagi khusus untuk tahun ini pemeliharaan dan pengadaan difokuskan ke sarana prasarana karena banyak fasilitas sekolah yang terendam banjir. Adapun bentuk upaya pemeliharaan yang dilakukan oleh sekolah dengan melakukan pendataan sarana dan prasarana yang akan dilakukan pemeliharaan. Kemudian selanjutnya membuat rencana anggarannya yang dialokasikan untuk pemeliharaan barang yang sudah didata tadi.

### c. SMK Muda Kreatif

Kegiatan pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Muda Kreatif telah dilakukan pengorganisasian pemeliharaan dengan mempunyai struktur di setiap ruang laboratorium, tempat praktek, dan ruangan yang lainnya, tentunya disetiap struktur ditempatkan orang yang benar-benar ahli dibidangnya. Karena menyangkut dengan pemeliharaan barang/alat fasilitas sekolah yang sama-sama menjaga agar semua barang/fasilitas yang ada di SMK Muda Kreatif dapat terpelihara dengan sebaik mungkin, karena semua fasilitas yang ada di sekolah adalah tanggung jawab seluruh elemen sekolah untuk menjaga dan memeliharanya. Data ini didapatkan dari hasil tanya jawab oleh kepala SMK Muda Kreatif yakni K.S 3

*“Tentu untuk kegiatan pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana sudah kami lakukan di sekolah, dengan membentuk struktur kepengurusan khusus untuk menangani atau yang bertanggung jawab terhadap ruang laboratorium, tempat praktek dan ruangan yang lainnya, kemudian juga didalam kepengurusan tersebut ditempatkan orang yang benar-benar berpengalaman*

*sesuai dengan bidangnya, karena ini menyangkut dengan fasilitas sekolah yang harus kita jaga bersama-sama.”<sup>52</sup>*

Selanjutnya dibenarkan dan langsung disampaikan oleh wakasek sarana dan prasarana SMK Muda Kreatif yakni W.S 3

*“Ya, kegiatan pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Muda kreatif tentunya sudah berjalan, mengingat hal ini sangat penting dilakukan, saya sering koordinasi dengan kepala sekolah untuk selalu mengingatkan kepada para pengelola ruangan lab, atau ruangan yang lainnya agar senantiasa dapat memelihara dan selalu menjaga keadaan fasilitas yang ada di dalam ruangan tersebut dan juga menghimbau kepada setiap siswa untuk sama-sama menjaga dan memelihara fasilitas sekolah, karena tanggung jawab seluruh lingkup sekolah untuk menjaga dan memeliharanya.”<sup>53</sup>*

Kemudian mengenai penyusunan program dan bentuk upaya merawat sarpras di SMK Muda Kreatif, dalam hal penyusunan program perawatan sarana dan prasarana terlebih dahulu melakukan rapat pertemuan setiap awal tahun tentunya yang terlibat wakasek sarana dan prasarana, dan pihak pengelola laboratorium/ruangan, merekalah nantinya yang melakukan pendataan barang-barang/alat-alat yang sudah rusak, kemudian setelah itu barulahnantinya dilaksanakan penyusunan program perawatan sarpras. Kemudian bentuk upaya yang dilakukan sekolah dalam hal perawatan sarpras dengan cara membuat rincian sarpras yang akan dilakukan pemeliharaan, selanjutnya barulah membuat rencana anggaran kegiatan pemeliharaan yang dananya disesuaikan dengan kebutuhan

---

<sup>52</sup>Arbiyanti (38 Tahun), Kepala Sekolah SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 10 Mei 2021

<sup>53</sup>Syahidinnoor (37 Tahun), Wakasek Sarana dan Prasarana SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 11 Mei 2021

sekolah. Selaras dengan hasil tanya jawab kepada kepala SMK Muda Kreatif yakni

K.S 3

*“Terkait penyusunan program sarpras tentunya kami bersama-sama dengan wakasek sarpras dan pihak pengelola ruangan mengadakan pertemuan rapat di awal tahun dengan membahas rencana penyusunan program sarana dan prasarana dengan meminta rinci data-data kepada para pengelola ruangan mengenai barang-barang/alat yang sudah rusak, setelah itu kemudian barulah dilakukan penyusunan program sarana dan prasarana. Selanjutnya upaya sekolah untuk merawat sarpras dengan membuat rincian sarana dan prasarana yang akan dilakukan pemeliharaan, dan barulah kita buat anggaran untuk kegiatan pemeliharaannya.”<sup>54</sup>*

Argument ini diperjelas oleh wakasek sarpras SMK Muda Kreatif yakni W.S 3

*“Ya, setiap awal tahun kita melakukan rapat koordinasi dengan para pengelola laboratorium/ruangan, tentunya dengan meminta data-data kepada pihak pengelola mengenai kondisi barang/alat yang sudah rusak, kemudian setelah data itu didapat barulah dilakukan program penyusunan pemeliharaan sarpras. Selanjutnya sekolah berupaya memelihara sarpras dengan melihat rincian data sarana dan prasarana yang akan dilakukan perbaikan, dan membuat anggaran untuk kegiatan pemeliharaannya sesuai dengan kebutuhan sekolah.”<sup>55</sup>*

Dapat disimpulkan bahwasanya di SMK Muda Kreatif telah dilaksanakan pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana dengan membentuk struktur kepengurusan di setiap ruangan laboratorium atau ruangan lainnya, ditambah lagi dalam kepengurusannya tersebut ditempatkan orang yang benar-benar berpengalaman sesuai dengan bidangnya, karena hal ini meyangkut dengan

---

<sup>54</sup>Arbiyanti (38 Tahun), Kepala Sekolah SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 10 Mei 2021

<sup>55</sup>Syahidinnoor (37 Tahun), Wakasek Sarana dan Prasarana SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 11 Mei 2021

pemeliharaan barang/alat fasilitas aset sekolah yang sama-sama kita jaga agar semua barang/fasilitas yang ada di SMK Muda Kreatif dapat terpelihara dengan sebaik mungkin, karena semua fasilitas yang ada di sekolah adalah tanggung jawab seluruh lapisan sekolah untuk saling menjaga dan memeliharanya. Berkaitan dengan penyusunan program dan bentuk upaya pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Muda Kreatif, untuk kegiatan penyusunan biasanya melakukan rapat setiap awal tahun bersama kepala sekolah dengan wakasek sarana dan prasarana, dan pengelola lab/ruangan, tentunya tidak lain untuk meminta data-data kepada pengelola lab atau ruangan mengenai barang-barang yang sudah rusak. Setelah data itu didapat barulah disusun program pemeliharaan sarana dan prasarannya. Adapun bentuk upaya pemeliharaan yang dilakukan oleh sekolah dengan melihat rincian data- sarana dan prasarana yang akan dilakukan perbaikan. Kemudian selanjutnya membuat rencana anggaran yang dialokasikan untuk pemeliharaan barang yang sudah didata tadi.

## **5. Penghapusan Sarana dan Prasarana**

### **a. SMK Al-Hidayah**

Penghapusan sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah tentunya ada beberapa syarat dimulai dengan mendata sarana dan prasarana yang akan dihapus, dilihat dari kerusakan barangnya, terlalu mahal biaya yang dikeluarkan oleh sekolah apabila dilakukan perbaikan, dan barang/alatnya tidak sesuai kondisinya pada saat ini. Setelah selesai didata maka diambil keputusan bersama-sama atas kesepakatan kepala sekolah terkait layak atau tidaknya barang untuk dihapus. Jika

kesepakatan tercapai maka dibuatlah suatu berita acara penghapusan barang sebagaimana hasil dari tanya jawab bersama kepala SMK Al-Hidayah yakni K.S 1.

*“Dalam penghapusan barang biasanya kita tidak ada syarat khusus, akan tetapi kita melihat dari kerusakan barangnya dulu, terlalu mahal biaya yang dikeluarkan apabila dilakukan perbaikan, dan barang itu harus diganti karena ketinggalan jaman. Kemudian setelah itu kita sama-sama putuskan layak atau tidaknya barang itu dihapus, setelah kesepakatan terpenuhi maka dibuat berita acara penghapusan barang.”<sup>56</sup>*

Kemudian dijelaskan sekali lagi oleh bagian Tata Usaha yang menangani bagian sarana dan prasarana yakni S.P 1.

*“Untuk syarat-syarat secara detail tidak ada, tetapi apabila barang/alat tersebut sudah termasuk dalam kategori rusak berat, tidak sesuai lagi dengan kebutuhan sekolah dimasa sekarang, apabila barang/alat itu hilang (dicuri), dan apabila dilakukan perbaikan menelan biaya yang sangat besar. Kemudian setelah itu didata dan diambil keputusan bersama-sama atas persetujuan kepala sekolah, kemudian dibuatlah berita acara penghapusan barang tersebut.”<sup>57</sup>*

Berkenaan dengan penyusunan daftar sarana dan prasarana yang akan dihapus, dan penetapan langkah penghapusan di SMK Al-Hidayah tentunya melakukan penyusunan barang yang akan dihapus, biasanya disusun setiap semester, bisa juga setiap tahunnya. Untuk barang/alat yang akan dihapus akan diberi tanda/kode terlebih dahulu, kemudian langkah-langkah yang ditetapkan dalam penghapusan, pertama meminta data kepada pihak pengelola lab/ruangan mengenai barang yang sudah rusak, kedua dilakukan penelitian barang, dan yang

---

<sup>56</sup>Akhmad Rahman (32 Tahun), Kepala Sekolah SMK Al-Hidayah Haruyan, *Wawancara*, tanggal 26 April 2021

<sup>57</sup>Beny Adha Lesmana (27 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Al-Hidayah Haruyan, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021

ketiga barulah dilakukan penghapusan sebagaimana tanya jawab kepada kepala SMK Al-Hidayah yakni K.S 1.

*“Tentunya kami setiap awal semester, bisa juga setiap awal tahun melakukan koordinasi dengan bagian sarana dan prasarana berkenaan dengan penyusunan barang yang akan dihapus, sebelum itu akan kami beri tanda/kode terlebih dahulu barang-barang yang akan dihapus. Adapun langkah-langkah dalam penghapusan sarana dan prasarana dengan meminta data kepada pengelola lab/ruangan mengenai barang yang sudah rusak, kemudian dilakukan penelitian barang yang akan dihapus, dan selanjutnya barulah dilakukan penghapusan.”<sup>58</sup>*

Bagian Tata Usaha yang menangani bagian sarana dan prasarana menambahkan yakni S.P 1.

*“Untuk penyusunan barang-barang yang akan dihapus biasanya di sekolah kami melakukannya setiap awal semester, terlebih dahulu akan kami beri tanda barang/alat yang akan dihapus, selanjutnya untuk penetapan langkah-langkah dalam penghapusan, dengan melihat rincian data-data barang/alat yang sudah rusak kepada pengelola lab/ruangan, selanjutnya diadakan penelitian barang/alat tersebut apakah benar-benar rusak, lalu setelah itu barulah dilakukan penghapusan.”<sup>59</sup>*

Terkait dengan kegiatan lelang barang yang sudah rusak/ yang tidak dipakai lagi di SMK Al-Hidayah, belum pernah dilaksanakan dari awal berdiri sekolah sampai dengan sekarang, apabila ada barang yang rusak/tidak dipakai lagi, barang tersebut masih di letakkan di lingkungan Sekolah dan masih termasuk aset sekolah, sebagaimana tanya jawab dengan Bagian Tata Usaha yang menangani bagian sarana dan prasarana yakni S.P 1.

---

<sup>58</sup>Akhmad Rahman (32 Tahun), Kepala Sekolah SMK Al-Hidayah Haruyan, Wawancara, tanggal 26 April 2021

<sup>59</sup>Beny Adha Lesmana (27 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Al-Hidayah Haruyan, Wawancara, tanggal 29 April 2021

*“Untuk kegiatan lelang barang-barang di sekolah tidak pernah dilaksanakan, karena itu menyangkut dengan aset sekolah yang harus kita jaga, meskipun barang tersebut sudah rusak parah (tidak bisa diperbaiki)/barang yang tidak bisa dipakai lagi.”<sup>60</sup>*

Hasil tanya jawab ini disimpulkan bahwasanya di SMK Al-Hidayah mengenai syarat-syarat penghapusan sarana dan prasarana dimulai dengan pendataan sarpras yang ingin dihapus, kemudian melihat dari kerusakan barangnya, terlalu mahal biaya yang dikeluarkan oleh sekolah apabila dilakukan perbaikan, dan barang/alatnya tidak memungkinkan kondisinya. Baru diputuskan bersama atas persetujuan kepala sekolah, setelah itu buatlah berita acara penghapusan barang tersebut. Terkait dengan penyusunan daftar sarpras yang akan dihapus, dan penetapan langkah penghapusan di SMK Al-Hidayah, tentunya dilakukan penyusunan program setiap awal semester, untuk barang/alat yang akan dihapus akan diberi tanda/kode terlebih dahulu, supaya mengetahui bahwa barang itu akan dihapus, kemudian ada beberapa langkah yang ditetapkan dalam penghapusan, pertama meminta data kepada pihak pengelola lab/ruangan mengenai barang yang sudah rusak, kedua dilakukan penelitian barang, dan yang ketiga barulah dilakukan penghapusan. Dan terkait dengan lelang barang belum pernah dilaksanakan dari awal berdiri sekolah sampai dengan sekarang, apabila ada barang yang rusak/tidak dipakai lagi, barang tersebut masih di letakkan di lingkungan Sekolah karena masih termasuk aset sekolah.

---

<sup>60</sup>Beny Adha Lesmana (27 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Al-Hidayah Haruyan, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021

b. SMK Kesehatan Mursyidiyah

Penghapusan sarana dan prasarana di SMK Kesehatan Mursyidiyah, biasanya untuk persyaratan penghapusan itu didapat dari bagian aset, setelah semua persyaratan untuk penghapusan sudah lengkap, selanjutnya kita menunggu keputusan dari bagian aset, apabila sudah disetujui, barulah dilakukan penghapusan sarana dan prasarana. Tetapi untuk saat ini barang/alat yang sudah dihapus dari inventaris sekolah masih diamankan di sekolah sebagaimana tanya jawab oleh kepala SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni, K.S 2

*“Untuk syarat-syarat menghapus barang di sekolah kita, biasanya ada dari bagian aset yang mengeluarkan persyaratannya, setelah semua persyaratan sudah kita lengkapi, selanjutnya kita menunggu keputusan dari bagian aset, kalaunya sudah disetujui, barulah dilakukan penghapusan, cuman untuk saat ini barang/alat yang rusak yang sudah dihapus masih kita amankan disekolah.”<sup>61</sup>*

Hal ini dibenarkan oleh Kaprog Keahlian bagian sarana dan prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyahyakni, S.P 2.

*“Ya, tentu ada syaratnya, bagian aset yang mengeluarkannya. Tentunya kami dari sekolah untuk melaksanakan penghapusan sarana dan prasarana harus melengkapi persyaratan tersebut, kemudian setelah syaratnya sudah lengkap kita sambil menunggu keputusan dari aset, apakah dsetujui atau tidak. Apabila sudah disetujui barulah dilaksanakan kegiatan penghapusan barang/alat milik sekolah.”<sup>62</sup>*

---

<sup>61</sup>Randhi Dwi Putra (33 Tahun), Kepala Sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 03 Mei 2021

<sup>62</sup>Hasni Dinniya (26 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2021

Berkeaan dengan penyusunan daftar sarana dan prasarana yang akan dihapus, dan penetapan langkah penghapusan di SMK Kesehatan Mursyidiyah tentunya dalam hal penyusunan barang yang akan dihapus belum dilakukan, biasanya untuk kegiatan penghapusan sangat jarang dilakukan, itupun barang/alat yang sudah rusak ditumpuk dulu di sekolah, setelah itu barulah dilakukan kegiatan penghapusan. Tetapi untuk langkah-langkah yang ditetapkan dalam penghapusan biasanya, membentuk panitia penghapusan, membuat laporan kebagian aset, dokumentasi barang yang akan dihapus, dan mengisi data barang yang akan dihapus, setelah itu barulah dilakukan penghapusan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni, K.S

1

*“Untuk penyusunan penghapusan sendiri belum dilakukan di sekolah kami, biasanya untuk penghapusan disekolah kami jarang dilakukan, barang/alat yang sudah rusak ditumpuk dulu, baru dilakukan penghapusan. Untuk langkah penghapusan sendiri biasanya kami membentuk panitia penghapusan, membuat laporan, dokumentasi barang yang akan dihapus, mengisi data barang yang akan dihapus, setelah itu barulah dilakukan penghapusan.”*<sup>63</sup>

Hal ini dibenarkan oleh Kaprog Keahlian bagian sarana dan prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni, S.P 2

*“Dalam hal program penyusunan penghapusan masih belum bisa dilaksanakan, dikarenakan untuk kegiatan penghapusan sangat jarang dilakukan di sekolah kami. Mengenai barang/alat yang sudah rusak biasanya ditumpuk dulu di sekolah, setelah itu baru dilakukan kegiatan penghapusan. Berkaitan dengan langkah penghapusan-*

---

<sup>63</sup>Randhi Dwi Putra (33 Tahun), Kepala Sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, Wawancara, tanggal 03 Mei 2021

*penghapusan sendiri biasanya kami membentuk panitia penghapusan, membuat laporan, dokumentasi barang yang akan dihapus, mengisi data barang yang akan dihapus, setelah itu barulah dilakukan penghapusan.*”<sup>64</sup>

Terkait dengan kegiatan lelang barang di SMK Kesehatan Mursyidiyah tidak pernah sama sekali dilaksanakan, karena berkaitan dengan aset sekolah yang kebanyakannya berasal dari hibah, apabila ada barang yang rusak barang tersebut harus tetap di letakkan di lingkungan Sekolah dan tidak boleh diperjualbelikan karena masih termasuk aset sekolah, sebagaimana tanya jawab Kaprog Keahlian bagian sarana dan prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni, S.P 2

*“Tentunya untuk kegiatan pelelangan barang sekolah kami tidak pernah melakukannya, karena barang-barang yang didapat sekolah kebanyakannya berupa dana hibah, meskipun barangnya sudah rusak/tidak layak pakai lagi sekolah tidak berani melakukan kegiatan tersebut, dan barang tersebut masih terdaftar sebagai aset sekolah tidak boleh diperjualbelikan.*”<sup>65</sup>

Disimpulkan bahwasanya di SMK Kesehatan Mursyidiyah mengenai syarat penghapusan sarana dan prasarana diperoleh dari bagian aset yang mengeluarkan, setelah semua persyaratan untuk penghapusan sudah lengkap, selanjutnya sambil menunggu keputusan dari bagian aset, apabila sudah disetujui, barulah setelah itu dilakukan kegiatan menghapus sarpras. Terkait dengan penyusunan daftar sarpras yang akan dihapus, dan penetapan langkah penghapusan di SMK Kesehatan Mursyidiyah, untuk kegiatan penyusunan program daftar sarpras yang akan dihapus masih belum bisa dilaksanakan,

---

<sup>64</sup>Hasni Dinniya (26 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2021

<sup>65</sup>Hasni Dinniya (26 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2021

dikarenakan untuk kegiatan penghapusan jarang dilakukan, mengenai ada barang/alat yang sudah rusak tentunya ditumpuk dulu dilingkungan sekolah, setelah itu barulah dilakukan kegiatan penghapusan. Kemudian untuk langkah-langkah yang ditetapkan dalam penghapusan sarana prasarana biasanya, dibentuk panitia penghapusan, membuat laporan kebagian aset, dokumentasi barang yang akan dihapus, dan mengisi data barang yang akan dihapus, setelah itu barulah dilakukan penghapusan. Terkait dengan kegiatan lelang barang di SMK Kesehatan Mursyidiyah tidak pernah sama sekali dilaksanakan, karena berkaitan dengan aset sekolah yang kebanyakannya berasal dari hibah, apabila ada barang yang rusak barang tersebut harus tetap di letakkan di lingkungan Sekolah dan tidak boleh diperjualbelikan karena masih termasuk aset sekolah

c. SMK Muda Kreatif

Penghapusan sarana dan prasarana di SMK Muda Kreatif, dalam hal ini tentunya pihak sekolah tidak melakukan kegiatan penghapusan sarana dan prasarana, dikarenakan biasanya mengacu peraturan tentang aset bahwa untuk benda/barang, yang termasuk aset sekolah minimal 30 tahun tidak boleh dihapus, oleh karena itu pihak sekolah sampai dengan saat ini masih belum berani melakukan penghapusan dan untuk sementara barang/alat yang sudah rusak/tidak bisa pakai lagi masih disimpan di lingkungan sekolah sebagaimana disampaikan kepala SMK Muda Kreatif yakni, K.S 3

*“Mengenai penghapusan sarana dan prasarana untuk saat ini tidak melakukan hal itu, takutnya biasanya untuk benda/barang yang sudah menjadi aset sekolah minimal 30 tahun tidak boleh dilakukan penghapusan di inventaris sekolah. Jadi untuk sementara apabila*

*ada barang/alat yang rusak masih disimpan dilingkungan sekolah.*<sup>66</sup>

Selanjutnya didukung pendapat wakasek sarana dan prasarana SMK Muda Kreatif yakni, W.S 3

*“Untuk penghapusan sampai dengan sekarang, mulai saya menjabat sebagai wakasek sarana dan prasarana tidak pernah dilakukan, mengingat untuk syarat-syarat penghapusan sangatlah rumit dan juga mengenai benda/alat yang milik sekolah minimal 30 tahun tidak boleh dilakukan kegiatan penghapusan, jadi barang yang sudah rusak/tidak bisa diperbaiki lagi masih kita amankan di sekolah.”*<sup>67</sup>

Berkenaan dengan penyusunan daftar sarana dan prasarana yang akan dihapus, dan penetapan langkah penghapusan di SMK Muda Kreatif, meskipun belum melaksanakan penghapusan sarana dan prasarana. Tentunya pihak sekolah tetap melakukan pendataan barang/alat yang sudah rusak berat dan menyusun barang/alat yang akan dihapus apabila nantinya suatu saat dilakukan kegiatan penghapusan. Berkaitan penetapan langkah-langkah dalam penghapusan biasanya melihat prosedur yang dikeluarkan oleh bagian aset, dengan pembentukan kepanitiaan, dilakukan penelitian pemilihan barang tiap tahun, membuat berita acara penghapusan, seusai penelitian barang diusulkan untuk dihapus yang berdasarkan SK dan disaksikan langsung oleh pejabat pemerintah kepala sekolah, dan selanjutnya menghapuskan barang dari buku induk dan buku golongan

---

<sup>66</sup>Arbiyanti (38 Tahun), Kepala Sekolah SMK Muda Kreatif Barabai, *Wawancara*, tanggal 10 Mei 2021

<sup>67</sup>Syahidinnoor (37 Tahun), Wakasek Sarana dan Prasarana SMK Muda Kreatif Barabai, *Wawancara*, tanggal 11 Mei 2021

inventaris dengan menyebut no. dan tanggal SK penghapusannya sebagaimana disampaikan kepala SMK Muda Kreatif yakni, K.S 3

*“Tentunya untuk kegiatan penyusunan barang-barang yang akan dihapus tetap kita laksanakan di sekolah, meskipun sekolah kita tidak pernah melakukan kegiatan penghapusan, hal itu penting untuk melihat kedepannya nanti, apabila suatu saat dilakukan penghapusan sekolah sudah mempunyai data-data barang/alat yang akan dilakukan penghapusan. Untuk langkah-langkah penetapan penghapusan biasanya kami melihat pedoman dari bagian aset yang mengeluarkan tentang langkah-langkah penghapusan barang.”<sup>68</sup>*

Hal ini dibenarkan oleh wakasek sarpras SMK Muda Kreatif yakni W.S 3

*“Ya, sekolah tentunya dalam hal ini tetap melaksanakan kegiatan penyusunan, agar semua barang/alat yang ada di sekolah dapat sama-sama kita kontrol dan dapat kita ketahui mana barang yang rusak yang akan kita dihapus nantinya. Kemudian berkenaan dengan langkah-langkah penghapusan, kita melihat prosedur yang dikeluarkandari bagian aset, diantaranya, pembentukan kepanitiaan, kemudian, dilakukan pengamatan barang tiap tahun, membuat berita acara penghapusan, seusai penelitian barang diusulkan untuk dihapus yang berdasarkan SK dan disaksikan langsung oleh pejabat pemerintah, kepala sekolah, dandihapuslah barang tersebut dari buku induk dan buku golongan inventaris dengan menyebutkan no. dan tanggal SK penghapusannya.”<sup>69</sup>*

Terkait dengan lelang barang di SMK Muda Kreatif tidak pernah dilakukan sama sekali kegiatan tersebut, karena barang/aset sekolah berasal dari bantuan hibah, meskipun barang tersebut rusak/tidak layak pakai harus tetap terdaftar menjadi

---

<sup>68</sup>Arbiyanti (38 Tahun), Kepala Sekolah SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 10 Mei 2021

<sup>69</sup>Syahidinnoor (37 Tahun), Wakasek Sarana dan Prasarana SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 11 Mei 2021

aset sekolah dan barang tersebut harus tetap berada di lingkungan sekolah sebagaimana disampaikan kepala SMK Muda Kreatif yakni, K.S 3

*“Tentunya untuk kegiatan lelang barang tidak pernah dilakukan, mengingat barang-barang yang didapat sekolah bentuknya berupa dana hibah, oleh karena itu meskipun barangnya sudah rusak parah/tidak layak pakai lagi sekolah tidak berani melakukan kegiatan tersebut, dan barang tersebut masih terdaftar sebagai aset sekolah tidak boleh diperjualbelikan .”<sup>70</sup>*

Penulis menyimpulkan dari paparan di atas bahwasanya di SMK Muda Kreatif tidak melakukan kegiatan menghapus barang, dikarenakan mengacu kepada peraturan tentang aset bahwa untuk benda/barang, yang termasuk aset sekolah minimal 30 tahun tidak boleh dihapus, oleh karena itu pihak sekolah sampai dengan saat ini masih belum berani melakukan penghapusan. Terkait dengan penyusunan daftar sarana dan prasarana yang akan dihapus, dan penetapan langkah penghapusan di SMK Muda Kreatif, untuk kegiatan penyusunan meskipun belum melaksanakan penghapusan sarana dan prasarana. Tentunya sekolah tetap melakukan pendataan barang/alat yang sudah rusak berat dan menyusun barang/alat yang akan dihapus apabila nantinya suatu saat dilakukan kegiatan penghapusan. Kemudian untuk langkah-langkah yang ditetapkan dalam penghapusan sarana prasarana biasanya, pembentukan kepanitiaan, kemudian, dilakukan pengamatan barang tiap tahun, membuat berita acara penghapusan, sesuai penelitian barang diusulkan untuk dihapus yang berdasarkan SK dan disaksikan langsung oleh pejabat pemerintah, kepala sekolah, dan dihapuslah barang tersebut dari buku induk dan buku golongan inventaris dengan

---

<sup>70</sup>Arbiyanti (38 Tahun), Kepala Sekolah SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 10 Mei 2021

menyebutkan no. dan tanggal SK penghapusannya. Dan terkait dengan lelang barang di SMK Muda Kreatif tidak pernah dilakukan sama sekali kegiatan tersebut, karena barang/aset sekolah berasal dari bantuan hibah, meskipun barang tersebut rusak/tidak layak pakai harus tetap terdaftar menjadi aset sekolah dan barang tersebut harus tetap berada di lingkungan sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) identik dengan dunia usaha/industri, ada beberapa perusahaan yang menjalin kerjasama industri dengan 3 SMK swasta tersebut, berikut pemaparannya:

a. SMK Al-Hidayah

SMK Al-Hidayah telah melakukan kerjasama industri dibidang perbengkelan, untuk tahun 2021 tadi ada 2 bengkel yang melakukan kerjasama praktek kerja industri untuk siswa/siswinya magang (praktek kerja), yaitu Bengkel Mutia dan CV. Mitra Abadi. Hal ini tentunya ada perjanjian kerjasama antara kedua belah pihak, pihak bengkel dan pihak sekolah, untuk memudahkan siswa/siswi melakukan praktek magang. Sebagaimana hasil tanya jawab bersama Bagian Tata Usaha yang menangani bagian sarana dan prasarana menambahkan yakni S.P 1.

*“Untuk kegiatan dunia usaha/industri, tentunya sekolah kami menjalin kerjasama praktek kerja industri dengan beberapa bengkel yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dengan perjanjian yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah dan pemilik bengkel, agar kerjasama terjalin dengan baik dan juga siswa/siswi yang magang dapat bekerja sebaik mungkin.”<sup>71</sup>*

---

<sup>71</sup>Beny Adha Lesmana (27 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Al-Hidayah Haruyan, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021

Disimpulkan bahwasanya SMK Al-Hidayah melakukan melakukan kerjasama industri dibidang perbengkelan, untuk tahun 2021 tadi ada 2 bengkel yang melakukan kerjasama praktek kerja industri untuk siswa/siswinya magang (praktek kerja), yaitu Bengkel Mutia dan CV. Mitra Abadi yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

#### b. SMK Kesehatan Mursyidiyah

Kegiatan terkait dengan dunia usaha/industri di SMK Kesehatan Mursyidiyah tentunya mengarah ke bidang kesehatan dengan hanya memiliki 1 jurusan keperawatan, yaitu praktek kerja industri di Rumah Sakit Umum Daerah H. Damanhuri (RSHD) dan Aktek Radiodiagnostik Dan Radioterapi Atro Citra Intan Persada, kerjasama bidang pendidikan, penelitian, dan Pemberdayaan Sumber Daya. Kerjasama ini sudah terjalin sejak dari tahun 2019 s/d sekarang, untuk siswa dan siswinya praktek magang. Hal ini berdasarkan Tanya jawab oleh Kaprog Keahlian bagian sarana dan prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni, S.P 2

*“Dalam hal dunia usaha/industri (dudi) SMK Kesehatan Mursyidiyah sudah menjalin kerjasama untuk siswa dan siswinya praktek magang, yaitu di Rumah Sakit Umum H. Damanhuri Barabai dan juga yang punya yayasan Aktek Radiodiagnostik Dan Radioterapi Atro Citra Intan Persada yang ada di Banjarmasin, tentunya dengan praktek magang ini dapat menambah pengalaman praktek siswa/siswi sesuai dengan jurusan yang ada di bidang keperawatan.”<sup>72</sup>*

Disimpulkan bahwasanya SMK Kesehatan Mursyidiyah menjalin kerjasama praktek industri yang mengarah ke bidang kesehatan, yaitu praktek

---

<sup>72</sup>Hasni Dinniya (26 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 05 Mei 2021

kerja industri di Rumah Sakit Umum Daerah H. Damanhuri (RSHD) dan Aktek Radiodiagnostik Dan Radioterapi Atro Citra Intan Persada, kerjasama bidang pendidikan, penelitian, dan Pemberdayaan Sumber Daya.

### c. SMK Muda Kreatif

Kegiatan dunia usaha/industri memang identik dengan SMK, di SMK Muda Kreatif sudah lama melaksanakan kerja sama praktek magang selain dengan yang punya Yayasan PT. Muda Kreatif juga melakukan kerjasama dengan PT. Astra International Daihatsu Tbk dan juga PT. Nusantara Indah Daihatsu yang ada di Banjarmasin. Hal ini tentunya dapat menambah pengalaman praktek kerja siswa dibidang perbengkelan. Sebagaimana hasil dari tanya jawab bersama kepala SMK Muda Kreatif yakni, K.S 3

*“Mengenai kegiatan dunia usaha/industri, SMK Muda Kreatif selalu menjalin kerjasama untuk siswa dan siswinya yang sudah masuk magang (praktek kerja), kerja samanya selain dengan yang punya yayasan juga menjalin kerja sama dengan perusahaan Astra dan Nusantara Daihatsu yang ada di Banjarmasin. Hal ini tentunya banyak menambah pengalaman baru bekerja dibengkel diluar yang punya Yayasan.”<sup>73</sup>*

Disimpulkan bahwasanya SMK Muda Kreatif sudah lama melaksanakan kerja sama praktek magang selain dengan yang punya Yayasan PT. Muda Kreatif juga melakukan kerjasama dengan PT. Astra International Daihatsu Tbk dan juga PT. Nusantara Indah Daihatsu yang ada di Banjarmasin. Hal ini tentunya dapat menambah pengalaman praktek kerja siswa dibidang perbengkelan.

---

<sup>73</sup>Arbiyanti (38 Tahun), Kepala Sekolah SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 10 Mei 2021

Terkait dengan PP RI No. 19 tahun 2005 yakni SNP Bab VII bagian Standar Sarana dan prasarana pasal 43 ayat 1 dan 2 dari ketiga sekolah SMK swasta dijelaskan pada paparan berikut:

#### 1. SMK Al-Hidayah

SMK Al-Hidayah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap yakni, halaman yang cukup luas, lapangan olahraga, lapangan upacara ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, perpustakaan, dll. SMK Al-Hidayah memiliki 3 program keahlian, yaitu: Multimedia (MM), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Alat Berat (TAB sebagaimana disampaikan oleh bagian Tata Usaha yang menangani bagian sarana dan prasarana yakni S.P 1.

*“Dalam hal sarana dan prasarana tentunya Sekolah kami memiliki fasilitas yang cukup memadai dengan memiliki beberapa ruangan kepala sekolah, guru, TU, ruangan kelas, ruang perpustakaan, dll, juga memiliki ruangan lab komputer untuk program keahlian multimedia, tempat praktek teknik sepeda motor untuk program keahlian teknik sepeda motor, dan juga memiliki alat berat teknik alat berat serta perlengkapan alat yang lainnya sebagai penunjang pembelajaran.”<sup>74</sup>*

Kesimpulan yang sesuai dengan paparan di atas yakni bahwasanya di SMK Al-Hidayah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan masih dalam keadaan baik, karena termasuk sekolah yang baru, juga memiliki fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran untuk kegiatan praktek siswa diantaranya, ruangan lab komputer untuk program keahlian Multimedia (MM), tempat praktek teknik sepeda motor untuk program keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM), dan

---

<sup>74</sup>Beny Adha Lesmana (27 Tahun), Bagian Sarana dan Prasarana SMK Al-Hidayah Haruyan, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021

tempat praktek teknik alat berat untuk program keahlian Teknik Alat Berat (TAB) beserta perlengkapan lainnya.

## 2. SMK Kesehatan Mursyidiyah

SMK Kesehatan Mursyidiyah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap mengingat berada satu kompleks dengan sekolah lain tentunya untuk fasilitas ada beberapa yang dipakai ke 3 sekolah tersebut, diantaranya, ruangan kepala sekolah, ruang dewan guru, ruangan kelas, lapangan olahraga, WC guru, WC murid, ruang perpustakaan, lab komputer, dll. Juga mengingat sekolah ini berbasis kesehatan dengan jurusan keperawatan tentunya memiliki Ruang Laboratorium Keperawatan lengkap dengan alat-alat kesehatan didalamnya untuk menunjang kegiatan praktek siswa agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan penyampaian oleh kepala SMK Kesehatan Mursyidiyah yakni, K.S 1

*“Mengingat sarpras sangatlah vital sebagai penunjang kegiatan belajar di sekolah maka Sekolah kami sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap ditambah lagi dengan ruangan laboratorium komputer dan yang tidak kalah penting ruangan laboratorium keperawatan untuk kegiatan praktek siswa/siswi lengkap dengan alat-alat kesehatan didalamnya untuk menunjang kegiatan praktek siswa agar berjalan efektif dan efisien.”<sup>75</sup>*

Maka disimpulkan bahwasanya di SMK Kesehatan Mursyidiyah memiliki sarpras yang cukup lengkap, mengingat sekolah ini hanya memiliki 1 jurusan program keahlian yaitu Keperawatan tentunya fasilitas-fasilitas penunjang alat kesehatan di ruangan laboratorium keperawatan cukup lengkap hal ini untuk menunjang kegiatan praktek siswa/siswi setiap harinya.

---

<sup>75</sup>Randhi Dwi Putra (33 Tahun), Kepala Sekolah SMK Kesehatan Mursyidiyah Muallimin, *Wawancara*, tanggal 03 Mei 2021

### 3. SMK Muda Kreatif

SMK Muda Kreatif memiliki sarpras terbilang cukup lengkap sebagai penunjang pembelajaran, dengan memiliki lahan yang cukup luas, dengan memiliki 2 program keahlian, yaitu Teknik Otomotif (TO) Teknik Mesin (TM), dan juga memiliki ruangan khusus teknik pemesinan lengkap alat prakteknya, ruangan las, mempunyai beberapa buah mobil untuk praktek menyetir untuk program teknik otomotif, mempunyai musholla sendiri, ditambah lagi beberapa alat punya perusahaan yayasan PT. Muda Kreatif yang terletak di Desa MangguKec. Batang Alai Utara Kabupaten HST dandi Kabupaten Tapin sesuai penyampaian oleh kepala SMK Muda Kreatif yakni, K.S 3

*“Berkenaan dengan sarpras di sekolah kami tentunya sekolah kami memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup memadai ditambah lagi dengan alat-alat praktek yang lengkap khusus program teknik otomotif memiliki ruangan khusus untuk praktek dan juga mempunyai beberapa buah mobil untuk praktek menyetir, kemudian program teknik mesin juga memiliki ruangan khusus lengkap beserta alat-alat penunjangnya dan juga tempat praktek las.”<sup>76</sup>*

Kesimpulan yang tepat yakni SMK Muda Kreatif mempunyai sarana dan prasarana cukup lengkap untuk menunjang pembelajaran, juga memiliki ruangan-ruangan khusus untuk kegiatan prakteknya, untuk program keahlian teknik otomotif misalnya memiliki ruangan untuk kegiatan prakteknya dan juga memiliki mobil untuk praktek menyetir, kemudian program keahlian teknik mesin juga memiliki ruangan untuk kegiatan prakteknya lengkap dengan alat-alat penunjang prakteknya dan juga tempat paktek las.

---

<sup>76</sup>Arbiyanti (38 Tahun), Kepala Sekolah SMK Muda Kreatif Barabai, Wawancara, tanggal 10 Mei 2021

Berdasarkan perolehan data peneliti di atas dapat dirangkum kesimpulan bahwa ketiga sekolah swasta di Kabupaten HST telah menerapkan manajemen sarana dan prasarana yang diawali pembuatan rencana, pengadaan sarana dan prasarana, perawatan sarana dan prasarana, dan penghapusan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan PP RI No. 19 tahun 2005 terkait SNP Sarana dan prasarana.

Kegiatan pembuatan rencana yang telah dilaksanakan oleh 3 sekolah swasta di HST mempunyai beberapa perbedaan, yaitu:

1. SMK Al-Hidayah Dengan cara menganalisis keperluan barang/alat yang ada disekolah, kemudian melakukan rapat koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait untuk nantinya hasil analisis tadi dapat dianggarkan/diajukan ke Dinas/Instansi yang terkait
2. SMK Kesehatan Mursyidiyah Dengan cara melakukan rapat koordinasi setiap awal tahun ajaran baru dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum, bagian sarana dan prasarana, dan tata usaha. Tentunya dengan merinci keperluan/kebutuhan sarpras sekolah dengan mengkategorikan mana keperluan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang
3. SMK Muda Kreatif Dengan cara melakukan koordinasi dengan bagian wakasek sarana dan prasarana, kemudian melihat kebutuhan apa yang diperlukan oleh sekolah dengan melihat anggaran setiap tahunnya dengan merinci mana keperluan yang diprioritaskan sesuai jangkanya.

Melihat dari hasil penelitian dimana ketika membuat rencana dibahas dalam rapat untuk menganalisis kebutuhan peralatan sekolah, merinci keperluan fasilitas sekolah dengan mengkategorikan mana kebutuhan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, serta melihat anggaran yang ada di sekolah. Hal ini sesuai pendapat apa yang disampaikan Sri Minarti tentang syarat yang harus dipenuhi dalam membuat rencana pengadaan sarana prasarana pendidikan diantaranya:

- a. Perencanaan dipandang sebagai bagian terpenting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Jelas.
- c. Atas kesepakatan bersama dan melibatkan pihak tertentu.
- d. Berpedoman pada jenis, kualitas, dan kuantitas prioritas
- e. Selaras dengan anggaran yang tersedia.
- f. Sesuai dengan aturan yang berlaku.
- g. Melibatkan orang tua siswa.
- h. Fleksibel
- i. Berjangka pendek(1tahun), menengah (45tahun),dan jangka panjang (10-15 tahun).<sup>77</sup>

Melihat dari teori yang sudah ada dengan kegiatan perencanaan yang dilakukan di 3 sekolah swasta yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, maka dapat dikemukakan penerapannya tidak terlalu beda dengan teori yang tersedia.

Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh 3 sekolah swasta yang ada di HST memiliki beberapa persamaan, diantaranya, sebagai berikut :

1. SMK Al-Hidayah dilakukan rapat musyawarah, kemudian melihat kebutuhanyang paling mendesak yang diperlukan oleh sekolah, dengan

---

<sup>77</sup>Sri Minarti, *Manajemen...*, hal. 254

melihat pendanaan yang ada di sekolah. Kemudian cara pengadaannya sendiri dengan membeli langsung dengan sumber dana yang ada, kemudian cara yang kedua dari proposal.

2. SMK Kesehatan Mursyidiyah Dengan cara melakukan rapat musyawarah, selanjutnya melihat kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah, dengan melihat pendanaan yang ada di sekolah. Cara pengadaannya sendiri dengan membeli langsung dengan sumber dana yang ada, kemudian cara yang kedua dari proposal.
3. SMK Muda Kreatif Dengan caramelakukan diskusi pertemuan, kemudianmelihat prioritas kebutuhan yang sangat mendesak dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemudian cara pengadaannya sendiri, yaitu dengan cara membeli langsung oleh pihak sekolah, kemudian cara pengadaan yang lainnya didapat dari pengajuan proposal pengadaan yang lainnya juga didapat pihak yayasan langsung.

Sebagaimana dipaparkan hal pengadaan sarana dan prasarana di 3 sekolah swasta yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk penetapan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan rapat musyawarah terlebih dahulu, kemudian melihat kebutuhan apa yang paling mendesak/kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah, tentunya dengan melihat pendanaan yang ada di sekolah. Kemudian cara pengadaannya sendiri dengan membeli langsung dengan sumber dana yang ada, kemudian cara yang kedua dari proposal yang diajukan ke Dinas Provinsi, dan cara yang ketiga dari yayasan langsung. Hal ini sesuai menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas tercantum di buku Manajemen Sarpras Pendidikan

Persekolahan Berbasis Sekolah, menerangkan tahapan pengadaan barang dan jasa mengacu pada Permen No. 24 tahun 2007 dengan tahapan berikut:

- a. Menganalisa keperluan dan kegunaan masing-masing sarpras.
- b. Mengelompokkan sarpras yang diperlukan.
- c. Mengajukan proposal pengajuan kepada pemerintah maupun yayasan.
- d. Jika telah disetujui akan ditinjau dan diberikan nilai kelayakan agar memperoleh persetujuan dari pihak yang berkepentingan.
- e. Setelah disurvei dan disetujui maka sarpras akan dikirim ke tujuan sekolah yang mengajukan proposal.
- f. mengawasi pengadaan sarpras pendidikan dengan pencatatan lengkap dengan kondisinya secara berkala agar mudah untuk mengeceknya dan melihat barang yang keluar maupun masuk. Catatan ini ditulis dalam format pengadaan sarpras berbentuk tabel untuk rujukan bagi sekolah dalam mengatur kegiatan pengadaan sarpras untuk sekolah.<sup>78</sup>

Melihat dari hasil penelitian tentang pengadaan sarpras di SMK Al-Hidayah, di SMK Kesehatan Mursyidiyah, dan di SMK Muda Kreatif sudah selaras dengan Permen No. 24 tahun 2007 terkait pengadaan sarpras di sekolah.

Kegiatan Inventarisasi sarpras yang dilaksanakan oleh 3 sekolah swasta yang ada di HST memiliki perbedaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengadministrasian inventaris barang dengan memakai KIB (kartu inventaris barang), kemudian pengklasifikasian dan kode barang inventaris sekolah sesuai dengan sumber dana barang yang didapat dan tahun berapa dapatnya.
2. Pengadministrasian inventarisasi barang dengan mencatat semua barang-barang perlengkapan yang ada di sekolah kemudian selanjutnya melakukan penyusunan, kemudian selanjutnya melakukan

---

<sup>78</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah, h. 17.

pengklasifikasian dan kode barang inventaris sekolah sesuai dengan sumber dana barang yang didapat dan tahun berapa dapatnya.

3. Pengadministrasian inventarisasi dengan mencatat semua barang-barang perlengkapan yang ada di sekolah, kemudian selanjutnya melakukan penyusunan, pengklasifikasian dan kode barang inventaris sekolah sesuai dengan sumber dana barang yang didapat dan tahun berapa dapatnya.

Berdasarkan data yang ditemukan berkaitan dengan inventarisasi sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah melakukan pengadministrasian inventaris barang dengan memakai KIB (kartu inventaris barang), kemudian di SMK Al-Hidayah ini juga melakukan pengklasifikasian dan kode barang inventaris sekolah sesuai dengan sumber dana barang yang didapat dan tahun berapa dapatnya, selanjutnya SMK Kesehatan Mursyidiyah dan SMK Muda Kreatif melakukan pengadministrasian inventarisasi barang sesuai dengan prosedur yang ada, dimulai dengan mencatat semua barang-barang perlengkapan yang ada di sekolah kemudian selanjutnya melakukan penyusunan, kemudian di sekolah ini juga melakukan pengklasifikasian dan kode barang inventaris sekolah sesuai dengan sumber dana barang yang didapat dan tahun berapa dapatnya.

Pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa “inventarisasi ialah aktivitas untuk mendata, mencatat, dan melaporkan BMN ke pihak terkait yang meliputi.”<sup>79</sup>:

- a. Mencatat sarpras sekolah di buku penerimaan barang, buku bukan inventaris, dan kartu stok barang.

---

<sup>79</sup>Kuangan RI, *Permenkeu* ..., hal. 4

- b. Membuat kode khusus pada setiap barang.
- c. Melaporkan hasil laporan kepada pihak yang berkepentingan.<sup>80</sup>

Pencatatan sarana pendidikan merupakan kegiatan administrasi sehingga perlu disediakan instrument administrasi, antara lain:

- a. Buku inventaris barang milik negara.
- b. Buku pembelian.
- c. Buku penghapusan untuk barang yang tak layak pakai.
- d. Kartu barang untuk mengamati keadaan barang dalam kurun waktu tertentu.<sup>81</sup>

Terkait dengan hasil temuan dapat diketahui bahwa ketiga sekolah swasta yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah melaksanakan kegiatan inventarisasi sarpras dari pendapat di atas dan dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh 3 sekolah swasta yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki persamaan, diantaranya sebagai berikut:

1. SMK Al-Hidayah Memiliki kepengurusan setiap laboratorium / ruangan ataupun tempat-tempat praktek, selanjutnya kegiatan penyusunan pemeliharaan biasanya dilakukan evaluasi setiap bulan, setiap semester, setiap tahun, bentuk upaya pemeliharaan yang dilakukan membuat rincian sarana dan prasarana yang akan dilakukan pemeliharaan, selanjutnya dilaporkan kepada kepala sekolah lalu diteruskan ke bendahara, dan membuat rencana anggaran.

---

<sup>80</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen ...*, hal. 55

<sup>81</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen...*, h. 123.

2. SMK Kesehatan Mursyidiyah Memiliki kepengurusan setiap laboratorium / ruangan, untuk kegiatan penyusunan dilakukan evaluasi setiap bulan, setiap semester, setiap tahun berkoordinasi dengan pengelola lab/ruangan adapun bentuk upaya pemeliharaan yang dilakukan membuat rincian sarana dan prasarana yang akan dilakukan pemeliharaan, selanjutnya dilaporkan kepada kepala sekolah lalu diteruskan ke bendahara, dan membuat rencana anggaran.
3. Membentuk struktur kepengurusan di setiap ruangan laboratorium atau ruangan lainnya, Untuk kegiatan penyusunan biasanya melakukan rapat setiap awal tahun bersama kepala sekolah, wakasek sarana dan prasarana, dan pengelola lab/ruangan, bentuk upaya pemeliharaannya dengan melihat rincian sarana dan prasarana yang akan dilakukan perbaikan. Selanjutnya membuat rencana anggaran.

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan di 3 sekolah swasta yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tentunya dengan membentuk struktur kepengurusan di setiap ruangan laboratorium atau ruangan lainnya. Kemudian terkait dengan penyusunan biasanya melakukan evaluasi setiap bulan, setiap semester, setiap tahun berkoordinasi dengan pengelola lab/ruangan. Selanjutnya barulah disusun program pemeliharaan sarana dan prasarannya. Adapun bentuk upaya pemeliharaan yang dilakukan oleh sekolah biasanya kami membuat rincian sarana dan prasarana yang akan dilakukan pemeliharaan, selanjutnya dilaporkan kepada kepala sekolah lalu diteruskan ke bendahara, dan membuat rencana anggaran yang akan digunakan untuk pemeliharaan.

Tahapan perawatan sarana dan prasarana menurut Barnawi & M. Arifin sebagai berikut:

- a. Penyadaran dengan membentuk tim kecil dan dibahas dalam KK-RKS.
- b. Menyusun program orientasi penyadaran pemeliharaan sarpras sekolah.
- c. Memberikan pemahaman kepada semua stakeholder meliputi manfaat perawatan, sasaran dan kaitannya dengan pengelolaan asset sekolah.
- d. Pengorganisasian dengan menunjuk penanggung jawab, pelaksana, dan pengendalinya dengan melibatkan seluruh pihak dan warga sekolah.
- e. Pelaksanaan perawatan rutin ataupun berkala.
- f. melakukan pendataan yang tersedia di sekolah.<sup>82</sup>

Kegiatan perawatan sarpras yang sudah dilaksanakan di 3 sekolah swasta yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sudah sesuai dengan pendapat Barnawi & M. Arifin.

Kegiatan penghapusan sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh 3 sekolah swasta yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki beberapa perbedaan, diantaranya, sebagai berikut :

1. SMK Al-Hidayah Mengenai syarat menghapus sarpras dengan melakukan pendataan benda yang akan dihapus, melihat dari kerusakan barangnya, terlalu mahal biaya yang dikeluarkan oleh sekolah. Setelah itu ditetapkan bersama atas persetujuan kepala sekolah terkait kelayakan benda, jika kesepakatan telah tercapai maka dibuatkan berita acara penghapusan barang tersebut. Untuk penyusunan daftar sarpras yang akan dihapus dilakukan penyusunan program setiap awal semester, untuk barang/alat yang akan dihapus akan diberi tanda/kode terlebih dahulu, kemudian langkah yang

---

<sup>82</sup>Barnawi & M. Arifin, Manajemen..., h. 229.

ditetapkan dalam penghapusan, pertama meminta data kepada pihak pengelola lab/ruangan mengenai barang yang sudah rusak, kedua dilakukan penelitian barang, dan yang ketiga barulah dilakukan penghapusan.

2. SMK Kesehatan Mursyidiyah Syarat penghapusan itu biasanya dari bagian aset yang mengeluarkan, setelah semua persyaratan sudah lengkap, selanjutnya sambil menunggu keputusan dari bagian aset, apabila sudah disetujui, barulah setelah itu dilakukan kegiatan penghapusan. Terkait dengan penyusunan daftar sarpras yang akan dihapus, masih belum bisa dilaksanakan, dikarenakan untuk kegiatan penghapusan jarang dilakukan. Kemudian untuk langkah dalam penghapusan sarana prasarana biasanya, dibentuk panitia penghapusan, membuat laporan kebagian aset, dokumentasi barang yang akan dihapus, dan mengisi data barang yang akan dihapus, setelah itu barulah dilakukan penghapusan.
3. SMK Muda Kreatif tidak melakukan kegiatan penghapusan sarana dan prasarana, dikarenakan mengacu kepada peraturan tentang aset bahwa untuk benda/barang, yang termasuk aset sekolah minimal 30 tahun tidak boleh dihapus, oleh karena itu pihak sekolah sampai dengan saat ini masih belum berani melakukan penghapusan. Terkait dengan penyusunan daftar sarana dan prasarana yang akan dihapus, dan penetapan langkah penghapusan di SMK Muda Kreatif, akan tetapi Meskipun belum melaksanakan penghapusan sarana dan prasarana.

Tentunya sekolah tetap melakukan pendataan barang/alat yang sudah rusak berat dan menyusun barang/alat yang akan dihapus apabila nantinya suatu saat dilakukan kegiatan penghapusan. Kemudian untuk langkah-langkah yang ditetapkan dalam penghapusan pembentukan kepanitiaan, dilakukan pengamatan barang yang dipilih untuk dihapus, membuat berita acara penghapusan, setelah mengadakan pengamatan barang yang masuk usulan penghapusan maka harus disesuaikan dengan SK dan disaksikan langsung oleh pejabat pemerintah kepala sekolah, terakhir ialah menghapus barang dari buku induk dan golongan dengan menyebutkan no dan tanggal SK penghapusan barang.

Sesuai hasil temuan yang didapat terkait dengan pemusnahan sarana dan prasarana di SMK Al-Hidayah mengenai syarat-syarat penghapusan dimulai dengan melakukan pendataan sarpras yang akan dimusnahkan, kemudian melihat dari kerusakan barangnya, terlalu mahal biaya yang dikeluarkan oleh sekolah apabila dilakukan perbaikan, dan barang ketinggalan jaman. Selanjutnya diputuskan bersama atas kesepakatan kepala sekolah terkait kelayakan barang, setelah tercapai kata sepakat maka dibuat berita acara penghapusan barang tersebut. Terkait dengan penyusunan daftar barang yang akan dihapus, di SMK Al-Hidayah, tentunya dilakukan penyusunan program setiap awal semester, untuk barang/alat yang akan dihapus akan diberi tanda/kode terlebih dahulu, supaya mengetahui bahwa barang itu akan dihapus, kemudian ada beberapa langkah yang ditetapkan dalam penghapusan, pertama meminta data kepada pihak pengelola

lab/ruangan mengenai barang yang sudah rusak, kedua dilakukan penelitian barang, dan yang ketiga barulah dilakukan penghapusan

SMK Kesehatan Mursyidiyah mengenai syarat penghapusan sarpras, biasanya syarat penghapusan itu didapat dari bagian aset yang mengeluarkan, setelah semua persyaratan untuk penghapusan sudah lengkap, selanjutnya sambil menunggu keputusan dari bagian aset, apabila sudah disetujui, barulah setelah itu dilakukan kegiatan penghapusan sarana dan prasarana.

Terkait dengan penyusunan daftar barang yang akan dihapus, dan penetapan langkah penghapusan di SMK Kesehatan Mursyidiyah, untuk kegiatan penyusunan program daftar sarana dan prasarana yang akan dihapus masih belum bisa dilaksanakan, dikarenakan untuk kegiatan penghapusan jarang dilakukan, mengenai ada barang/alat yang sudah rusak tentunya ditumpuk dulu dilingkungan sekolah, setelah itu barulah dilakukan kegiatan penghapusan. Kemudian untuk langkah-langkah yang ditetapkan dalam penghapusan sarana prasarana biasanya, dibentuk panitia penghapusan, membuat laporan kebagian aset, dokumentasi barang yang akan dihapus, dan mengisi data barang yang akan dihapus, setelah itu barulah dilakukan penghapusan.

SMK Muda Kreatif tidak melakukan kegiatan penghapusan sarana dan prasarana, dikarenakan mengacu kepada peraturan tentang aset bahwa untuk benda/barang, yang termasuk dalam aset sekolah minimal 30 tahun tidak boleh dihapus, oleh karena itu pihak sekolah sampai dengan saat ini masih belum berani melakukan penghapusan .

Terkait dengan penyusunan daftar sarana dan prasarana yang akan dihapus, dan penetapan langkah penghapusan di SMK Muda Kreatif, untuk kegiatan penyusunan meskipun belum melaksanakan penghapusan sarana dan prasarana. Tentunya sekolah tetap melakukan pendataan barang/alat yang sudah rusak berat dan menyusun barang/alat yang akan dihapus apabila nantinya suatu saat dilakukan kegiatan penghapusan.

Kemudian untuk langkah-langkah yang ditetapkan dalam penghapusan sarana prasarana biasanya, pembentukan kepanitiaan, kemudian, dilakukan pengamatan barang untuk dipilih dan dihapus dalam setahun, membuat berita acara penghapusan, selanjutnya barang tersebut diusulkan untuk disingkirkan sesuai SK dan harus diketahui oleh pejabat pemerintah kepala sekolah, terakhir yakni menghapus barang dari buku induk dan golongan dengan mengidentifikasi no dan tanggal SK penghapusan.

Untuk dapat menghapus sarana prasarana dari inventaris sekolah, diharuskan memenuhi sekurang-kurangnya salah satu syarat berikut:

1. Kondisi rusak berat dan tidak dapat diperbaiki maupun di gunakan lagi.
2. Biaya yang sangat mahal untuk perbaikan benda tersebut.
3. Tidak efektif secara teknis dan ekonomis dalam pemakaian dan perawatan.
4. Penyusutan diluar kekuasaan pengurus barang.
5. Bahan yang tersimpan lama mengalami kerusakan dan tidak dapat dimanfaatkan lagi.
6. Menurunnya keefektifan kerja.

7. Hilang karena diselewengkan atau musnah karena bencana alam dan lainnya.<sup>83</sup>

Penghapusan harus melewati tahap-tahap berikut :

- i. Pemilihan barang dilaksanakan setiap tahun berbarengan dengan waktu memperkiraan kebutuhan.
- ii. Menghitung faktor penyingkir dan penghapus yang ditinjau dari biaya.
- iii. Membuat rencana.
- iv. Membuat surat pemberitahuan kepada pihak-pihak terkait.
- v. Melaksanakan penghapusan dengan lelang, hibah ke orang lain, membakar, dan disingkirkan oleh atasan.
- vi. Membuat berita acara penghapusan.<sup>84</sup>

Kegiatan penghapusan sarana dan prasarana masih belum maksimal dilaksanakan dan juga ada 2 sekolah swasta yang belum dilaksanakan, akan tetapi berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait dengan syarat-syarat penghapusan dan tahap-tahap dalam penghapusan sudah sesuai standar yang dikemukakan oleh pendapat yang diatas.

Berdasarkan hasil temuan yang didapat di SMK Al-Hidayah, SMK Kesehatan Mursyidiyah, dan SMK Muda Kreatif terkait dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 terkait SNP Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 bunyinya:

“wajib bagi seluruh satuan pendidikan untuk mempunyai perabot pendidikan seperti, buku, media beserta sumbernya, bahan habis pakai, dan peralatan penunjang pembelajaran yang lainnya. Kemudian wajib bagi

---

<sup>83</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen...*, hal. 281-282

<sup>84</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen ...*, hal. 56 -57

satuan pendidikan untuk mempunyai prasarana seperti gedung, lahan sekolah, ruang kelas, ruang untuk kepala sekolah dan guru, ruang TU, perpustakaan, lab, tempat ibadah, taman bermain, fasilitas olahraga, dan kantin agar pembelajaran mampu berjalan dengan baik secara berkesinambungan.”<sup>85</sup>

Bahwasanya 3 sekolah SMK swasta yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang diteliti sudah melaksanakan sesuai dengan PP RI No. 19 tahun 2005 tentang SNP Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 tentang Standar Sarana dan Prasarana.

---

<sup>85</sup>Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, hal.31.